

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mendeskripsikan tentang implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional yang bermodus imperatif antara lain perintah, ajakan dan permintaan dari tuturan motivasi Merry Riana pada acara Metro Tv *I'm Impossible* yang dipublikasikan dalam jejaring media sosial *youtube* akun pribadi Merry Riana. Penelitian ini juga menjelaskan fungsi tuturan antara lain direktif, representatif, komisif, deklaratif dan ekspresif dari tuturan motivasi Merry Riana pada acara Metro Tv *I'm Impossible* yang dipublikasikan dalam jejaring media sosial *youtube* akun pribadi Merry Riana. Data penelitian ini diambil selama bulan Februari dan Maret 2019.

Berikut adalah data yang berupa video motivasi Merry Riana yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 4.1 Judul Video Motivasi Merry Riana Yang Akan Diteliti

No	Tema Acara <i>I'm Impossible</i>	Bagian atau Judul Video	Waktu Upload	Durasi
1	Sedih Itu Boleh Tapi Putus Asa Jangan	Bagian 1 - Bersyukur Ketika Ada Masalah	19 Februari 2019	10:56 menit
		Bagian 2 - Jangan Tenangkan Badai Tapi Tenangkan Dirimu	19 Februari 2019	11:52 menit
		Bagian 3 - <i>Give Up Or Get Up</i>	19 Februari 2019	09:15 menit
		Bagian 4 - Bangkit Dari Keterpurukan	19 Februari 2019	11:10 menit
2.	Pagi-pagi Happy	Bagian 1 - Yang Harus Dilakukan Saat Bangun Tidur	26 Februari 2019	11:00 menit
		Bagian 2- Hidup Bukan untuk Ditangisi	26 Februari 2019	09:32 menit
		Bagian 3 - 10 Menit Pertama Setelah Bangun Tidur	26 Februari 2019	10:22 menit

		Bagian 4 - Ini yang Akan Membentuk Karakter Kamu	26 Februari 2019	12:05 menit
3.	Kegedean Gengsi	Bagian 1 - Gengsi Itu Harga Diri atau Bukan	6 Maret 2019	11:08 menit
		Bagian 2 - Gengsi sama Pekerjaan Anda Saat Ini?	6 Maret 2019	09:21 menit
		Bagian 3 - Ini Dia Gengsi yang Bikin Sengsara	6 Maret 2019	11:00 menit
		Bagian 4 - Cara Mengatasi Gengsi	6 Maret 2019	11:46 menit
4.	Ibu Rumah Tangga vs Ibu bekerja	Bagian 1 - Pilih Jadi Ibu Rumah Tangga Atau Ibu Bekerja	19 Maret 2019	11:02 menit
		Bagian 2 - Tantangan Profesi Pilihan Seorang Ibu	19 Maret 2019	11:35 menit
		Bagian 3 - Ini Kata Para Suami Tentang Profesi Pilihan Sang Istri	19 Maret 2019	11:00 menit
		Bagian 4 - Dilema Atas Kedua Pilihan	19 Maret 2019	11:00 menit
5.	Maju Terus Pantang Mundur	Bagian 1- Ini Dia 3 Alasan Basi Orang Mudah Menyerah	26 Maret 2019	11:01 menit
		Bagian 2 - Ternyata Ini Obat Anti Galau	26 Maret 2019	11:34 menit
		Bagian 3 - Miliki Komitmen Jika Anda Tidak Ingin Ini Terjadi	26 Maret 2019	10:23 menit
		Bagian 4 - Ini Alasan Kenapa Kamu Harus Tetap Maju	26 Maret 2019	09:50 menit

Berikut adalah kodifikasi data beserta keterangannya:

Tabel 4.2 Daftar Kodifikasi Beserta Keterangan

No	Kode	Keterangan
1.	Imk	Implikatur konvensional
2.	Imn	Implikatur Nonkonvensional
3.	Ph	Imperatif Perintah
4.	Pm	Imperatif Permintaan/ Permohonan
5.	Aj	Imperatif Ajakan
6.	Drk	Fungsi Direktif
7.	Rps	Fungsi Representatif
8.	Dkr	Fungsi Deklaratif
9.	MR	Merry Riana
10.	AU	Audien
11.	IJ	Ibnu Jamil (Pembawa Acara)
12.	IF	Irgi Fahrezi (Pembawa Acara)
13.	HS	Henri Sutono (Audien yang bertanya)
14.	SBPJ	Sedih Itu Boleh Tapi Putus Asa Jangan
15.	PPHP	Pagi-pagi Happy
16.	KGGS	Kegedean Gengsi
17.	IRIB	Ibu Rumah Tangga Vs Ibu Bekerja
18.	MTPM	Maju Terus Pantang Mundur
19.	00.01, 00.02, dst	Durasi Waktu
20.	1,2,3,4	Segmen / Part video

Cara penulisan kode:

Jenis implikatur/Jenis imperatif/Jenis fungsi tuturan/Tema Video/Part Video/Durasi

Berikut adalah tuturan bermodus imperatif yang berupa implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional pada tuturan motivasi Merry Riana

Tabel 4.3 Transkrip Tuturan Motivasi Implikatur Konvensional Bermodus Imperatif Merry Riana

No	Implikatur Konvensional	Koding
1.	<p>MR: “Bayangkan Anda berada di Rumah Sakit, terus ada mesin pendeteksi jantung yang menempel di tubuh anda, terus Anda melihat di monitor. Pilih mana yang gambarnya naik turun apa pilih yang datar-datar aja. Pilih yang mana?”</p> <p>AU: “Naik turun.”</p> <p>MR: “Benar banget, kalau datar berarti artinya kita day alias sudah tidak di dunia lagi.”</p>	Imk/Pm/Rps/SBPJ/1/05.29-05.56
2.	<p>MR : “Kalo sekarang saat ini Anda mengalami masalah angkat tangan tinggi-tinggi, letakkan di dada, tarik nafas dalam-dalam, hembuskan nafasnya. Elus-elus sambil bilang bersyukur karena ada masalah itu artinya apa?”</p> <p>AU : “Saya masih hidup.”</p> <p>IJ : “Dan Tuhan masih sayang dengan kita.”</p> <p>MR : “Iya Tuhan masih sayang dengan kita.”</p>	Imk/Aj/Drk/SBPJ/1/06.40-07.00
3.	<p>MR : “Emosional roller coaster ini menarik secara pikiran kita tahu, segala masalah pasti ada solusinya, badai pasti akan berlalu. Secara logika kita tahu, tapi secara hati? Hati masih berdarah-darah, masih retak, inilah yang sering saya sebut sebagai emosional roller coaster.”</p> <p>IJ : “ Bahkan orang disekitar kita akan kena dampaknya miss. Bisa kita betein, atau kita marah-marahin bisa jadikan.”</p> <p>MR : “Betul.”</p>	Imk/Ph/Rps/SBPJ/2/04.05-04.42

4.	<p>MR : “Menurut saya ada dua cara yang bisa dipraktekkan dalam hidup Anda. Yang pertama, setiap kali Anda merasakan kesedihan, jatuh bangun itu harus fokus pada satu titik, jangan fokus pada kesedihannya, atau emosinya tapi fokus pada hasil akhir dan tujuannya. Ingatkan pada diri Anda badai pasti akan berakhir. Letakkan tangan di dada sambil bilang tenang aja, bentar lagi selesai.”</p> <p>AU : (Mengikuti) sambil berkata “sedih boleh putus asa jangan.”</p>	Imk/Ph/Rps/SBPJ/3/03.53-04.35
5.	<p>IJ : “Sebelum kita lanjutkan, lagi-lagi kita akan Melihat quotes yang dibuat oleh miss Merry Riana, ini dia quotesnya.” “Di masa sulit kamu hanya punya dua pilihan : <i>Give up or get up.</i></p> <p>MR : “Jadi di titik terendah itu, disaat Anda merasa berdarah-darah, sedih, kecewa. Ingat Anda mungkin tidak punya jawaban, tapi Anda punya pilihan, dan pilihan itu cuma dua <i>give up or get up.</i> Menyerah dan membiarkan diri Anda terpuruk di lembah kekelaman itu atau bangkit, bangkit dari kenyataan itu, hadapi kepahitan itu dan biarkan masa depan akan jauh lebih baik lagi. Dan biarkan Anda let go and move on, dan kembali ke hidup Anda.</p> <p>IJ : “Jadi setelah berada dalam lembah kekelaman, masalah yang berat, sekarang sudah mulai menemukan titik cerah ya miss.”</p>	Imk/Aj/Drk/SBPJ/3/05.49-06.50
6.	<p>MR : “Every think has a purpose, setiap kali kita mengalami kesulitan, sebuah rasa sakit, itu sebenarnya ada sebuah tujuan. Lalu kita kembali dan kalau Anda ingat kembali seringkali kesedihan itu akan merubah menjadi kegembiraan pada akhirnya.”</p>	Imk/Aj/Rps/SBPJ/4/03.48-04.50

	IJ : “Seperti yang pak Danil alami, mungkin kalau beliau tidak mengalami masa sulit, tidak akan seperti saat ini yang sukses dengan usaha teknik kimianya.”	
7.	MR : “Ada 5 hal yang harus kita lakukan di pagi hari, supaya pagi kita baik, hidup kita baik dan nantinya masa depan kita juga akan baik.” IF : “Baiklah disini kita akan memberikan solusi terhadap orang-orang yang menghadapi masalah yang dimulai ketika bangun tidur, seperti itu ya miss Merry Tentunya ada tahapan-tahapan bagaimana supaya kita bisa mendapatkan energi positif di pagi hari. Karena jika mendapatkan energi positif di pagi hari tentunya akan berlanjut sampai malam di hari itu.....”	Imk/Aj/Drk/PPHP/1/05.21-05.48
8.	MR : “Menurut saya bangun tidur, jangan mandi dulu, jangan sikat gigi dulu, jangan bantu ibu beresin tempat tidur dulu. Tapi ada satu hal penting yang harus kita lakukan, yaitu?” AU : “Bersyukur.” MR : “Berdo’a dan bersyukur.”	Imk/Ph/Dkr/PPHP/1/06.44-07.01
9.	MR : “.... Tapi kadang kita lupa ada hal yang lebih penting lagi, jangan memikirkan baju apa yang kita pakai tapi luangkan waktu juga untuk memilih emosi apa yang akan kita pakai, energi apa yang mau kita bawa.” AU : (Menganggukkan kepala).	Imk/Ph/Dkr/PPHP/2/04.20-04.36
10.	MR :”Energi itu penting banget mas Irgi. Karena? AU : (Menggelengkan kepala) IF : “Karena apa? MR : “Karena antara energi dan rejeki itu hubungannya erat banget, mereka teman dekat. Jadi kalau energi Anda besar maka rejeki Anda juga? AU : “Besar.”	Imk/Aj/Rps/PPHP/2/05.13-05.45

	MR : “Tapi kalau energinya kecil rejekinya juga akan kecil.”	
11.	MR : “Yang lalu biarlah berlalu, karena yang indah sudah menunggumu. Jadi jangan biarkan beban lalu itu menghantui, bahkan memberatkan hari ini. Hadapi dan syukuri. Ok? AU : “Ok.” IF : “Hadapi dan syukuri, paling tidak kita bisa merilis beban-beban sebelumnya ya? MR : “Ya.”	Imk/Ph/Drk/PPHP/2/08.08-08.36
12.	MR : “Merapikan tempat tidur kita itu penting, karena sesuatu yang kita ulang-ulang setiap hari itu akan membentuk karakter kita. Makna dari merapikan tempat tidur adalah kita berhasil menyelesaikan tanggung jawab kita di hari itu....” IF : “Ternyata dari hal kecil itu bisa membentuk karakter kita ya.”	Imk/Aj/Drk/PPHP/4/01.29-02.32
13.	MR : “Jangan tangisi yang sudah tidak ada, tapi syukuri apa yang masih ada. Kalau rencana saya tidak sesuai dengan apa yang saya harapkan, mungkin rencana Tuhan untuk kita jauh lebih indah dari apa yang kita rencanakan. AU : (Menganggukkan kepala) “Ok.”	Imk/Ph/Dkr/PPHP/4/05.45-06.15
14.	MR : “Seperti apa Anda lima tahun mendatang, itu bergantung dari buku apa yang Anda baca, apa yang Anda tonton setiap harinya, apa yang Anda dengar termasuk dengan siapa Anda bergaul.... AU : (Tepuk tangan) IF : “Ok miss Merry.”	Imk/Aj/Rps/KGGS/1/08.48-09.08
15.	MR : “Kalau Anda tidak bisa melakukan hal yang besar, lakukanlah hal yang kecil dengan jiwa yang besar. Nggak perlu gengsi, nggak perlu peduli apa kata orang... AU : “Ok.”	Imk/Ph/Drk/KKGS/2/07.12-07.25
16.	MR : “Disaat dompet kamu lebih mahal daripada uang yang ada di dalamnya.” AU : (Menganggukkan kepala)	Imk/Ph/Rps/KKGS/4/04.00-04.13

	MR : “Banyak yang mengganggu-ganguk, benar ya.”	
17.	MR : “Hidup itu Tuhan yang ngasih, kita yang jalani tapi orang lain yang mengomentari.” IF : (Ketawa) “Betul.” AU : (Tepuk tangan)	Imk/Ph/Rps/KKGS/4/08.06-09.02
18.	MR : “Ibu bekerja atau Ibu rumah tangga. Jadi sekali lagi benar-benar dipikirkan apakah ini sebuah keharusan atau sebuah tuntutan atau masih menjadi sebuah pilihan.” AU : “Ok.” (Tepuk tangan)	Imk/Pm/Drk/IRIB/1/09.43-09.53
19.	MR : “Ibu yang cerdas adalah ibu yang tahu prioritas.” AU : “Ok”	Imk/Aj/Drk/IRIB/2/08.48-09.05
20.	MR : “Menjadi Ibu rumah tangga itu bukan pekerjaan yang mudah loh, Ibu rumah tangga itu bukan berarti pengangguran. Tidak! Ibu rumah tangga itu tetap bekerja bahkan harus menjadi ibu yang serba bisa. Harus merangkap semua profesi... AU : (Tepuk tangan)	Imk/Pm/Rps/IRIB/4/03.44-03.58
21.	MR : “Berhentilah membandingkan dan jalanilah setiap pilihan dengan kesungguhan. <i>Stop comparing</i> , karena ingat berbeda bukan berarti ada yang salah dan ada yang benar, jalanilah pilihanmu.” AU : “Ok”	Imk/Ph/Drk/IRIB/4/05.43-05.59
22.	MR : “Kalau hal itu penting, Anda akan cari jalan. Kalau hal itu tidak penting, Anda akan selalu cari alasan.” AU : “OK” MR : “Mana yang sering ada pada diri Anda. Lebih sering cari alasan, aduh gak punya modal nih atau lebih sering cari jalan, gimana ya caranya, mungkin saya harus mulai dari sini....	Imk/Ph/Drk/MTPM/2/01.49-02.24

23.	<p>MR : “Masa muda bukanlah masa untuk mencari cinta, masa muda masanya untuk kamu meningkatkan kulaitas diri untuk lebih baik lagi, masanya untuk belajar, masanya untuk <i>mengupgrade</i> diri, masanya untuk mencoba berbagai pengalaman. Karena jika kamu berhasil meningkatkan kualitas dirimu cinta itu nggak akan kemana-mana....</p> <p>AU : (Menganggukkan kepala)</p>	Imk/Ph/Drk/MTPM/2/07.18-07.35
24.	<p>MR : “Saya ingin mengingatkan ketika kita disiplin dan tetap berjalan di keadaan sulit sekalipun, ternyata itu ada kegunaanya. Kegunanya yaitu menjadi tangguh dan itu akan menyelamatkan hidup kita.</p> <p>AU : (Tepuk tangan)</p>	Imk/Aj/Drk/MTPM/3/07.56-08.10
25.	<p>MR : “Terpuruk dan sedih itu biasa, tapi bangkit dan pantang berhenti itulah yang akan membuat Anda juara. Jangan biarkan alasan Anda menghentikan Anda untuk mencapai mimpi itu bangkit, cari lagi, perjuangkan dan buat mimpi itu menjadi nyata.</p> <p>AU : “Ok”</p>	Imk/Ph/Drk/MTPM/4/07.43-07.57
26.	<p>HS : “Saya ingin bertanya nih Miss Merry, saya mempunyai bisnis atau usaha baru tapi saya punya kendala keluarga kurang support, saya bingung dan ragu miss untuk melanjutkannya. Menurut Miss Merry saya harus stop karena keluarga saya atau lanjut dan membuktikan ke keluarga saya kalau saya bisa gitu Miss?”</p> <p>MR : “Sebelum saya jawab, saya mau tanya ya mas Henri. Yang jalani hidupnya siapa?”</p> <p>HS : “Saya sendiri.”</p> <p>MR : “Yang kalau gagal konsekuensinya ke siapa?”</p> <p>HS : “Saya sendiri.”</p>	Imk/Pm/Drk/MTPM/4/03.15-04.48

	<p>MR : “Yang kalau sukses untuk siapa?” HS : “Saya sendiri.” MR : “Kalo gitu yang nentuin siapa?” HS : “Saya sendiri.” MR : “Nah, jawabannya ada pada diri sendiri.”</p>	
--	---	--

Tabel 4.4 Transkrip Tuturan Motivasi Implikatur Nonkonvensional

No	<i>Implikatur Nonkonvensional</i>	<i>Koding</i>
27.	<p>MR : “Sebenarnya lembah kesedihan, lembah kekelaman itu seperti apa? Supaya kita mengerti dan bisa keluar dari lembah kekelaman tersebut.” AU : (Menggelengkan kepala) MR : “Lembah kekelaman itu adalah Masalah hidup yang kita hadapi, bisa berupa ujian, rasa sakit, kecewa, dan putus asa serta berbagai masalah hidup lainnya.”</p>	Imn/Pm/Rps/SBPJ/1/07.19-07.24
28.	<p>MR : “Ketika badai datang, berhentilah menenangkan badai, tapi tenanglah dirimu, maka badai itu akan berlalu.” IJ : “Miss Merry tolong dong jelasin arti kata-kata tersebut! Yang dimaksud badai itu apa sebenarnya?” MR : “Masalah itu seringkali diibaratkan sebuah badai, banyak orang berfikir wah bagaimana nih cara menenangkan badai caranya menyelesaikan masalah itu, makanya saya selalu bilang ketika badai datang, tenanglah dirimu atau tenanglah hatimu dulu, maka badai itu akan berlalu. Baru masalah itu akan ada solusinya dan fikiran kita bisa jernih.”</p>	Imn/Ph/Drk/SBPJ/2/00.41-01.59
29.	<p>MR : “Seorang Merry Riana itu paling takut naik roller coaster.” IJ : “Kenapa?” MR : “Saya itu takut naik roller coaster, tapi anak saya sangat menyukainya. Sebagai orang tua</p>	Imn/Pm/Rps/SBPJ/3/02.40-02.53

	<p>saya harus memberanikan diri untuk melawan rasa takut itu. Hal yang saya lakukan ada dua yg pertama, sebelum saya naik saya selalu bilang pada diri saya, tenang cuma dua menit. Yang kedua saya selalu focus satu titik. Sekarang saya tanya apa hubungannya dengan kesedihan emosional, dengan roller coster?”</p> <p>Au : (Menggelengkan kepala) MR : “Menurut saya ada dua cara yang bisa...”</p>	
30.	<p>MR : “Hidup bukan untuk ditangisi, tapi Untuk disyukuri dan diperjuangkan. Mulailah dengan do’a dan dengan senyuman.”</p> <p>AU : (Ekspresi bingung) “Haaaa.....?”</p> <p>MR: “Banyak orang yang masih meratapi hidupnya, kenapa saya begini-gini aja. Nah makanya saya ingin bilang berhentilah melakukan hal itu, hidup itu bukan untuk ditangisi tapi untuk kita syukuri dan kita perjuangkan. Dan ingat apa yang kita lakukan hari ini sangat berpengaruh pada masa depan kita. Jadi pagi-pagi harus happy.”</p>	Imn/Ph/Drk/PPHP/2/00.32-01.19
31.	<p>MR : “Kadang itu kita nggak sadar ya, gengsi itu diberi makan sama kita.”</p> <p>IF : (Mengangkat bahu)</p> <p>MR : “Makanya makin lama makin gede dan akhirnya ada yang dikorbankan, bukan hanya diri kita yang menjadi korban tapi orang tua pun juga menjadi korban.”</p>	Imn/Aj/Rps/KKGS/3/07.10-07.20
32.	<p>MR : “Saya ingin mengajarkan kepada Anda supaya Anda tidak kegedean gengsi. Ini seperti rumus fisika $P = F / A$. P itu tekanan, F itu gaya dan A itu Luas penampang. Jadi kalau dirumus fisika P itu berbanding lurus dengan F yaitu gaya. Makanya di dunia ini banyak</p>	Imn/Ph/Rps/KKGS/4/06.22-08.04

	<p>orang yang merasa hidupnya stress, banyak tekanan. Mengapa mereka seperti itu?”</p> <p>AU : (Menggelengkan kepala)</p> <p>MR : “Karena mereka kebesaran gaya. Makin besar gayanya makin besar tekannanya. Maka kalau Anda ingin mengurangi tekanan caranya jangan perbesar gaya, tapi perbesar luas, luas hati Anda, luas kesadaran Anda...”</p>	
33.	<p>MR: “ Mulai hari ini saya ingin ingatkan Kepada Anda, kenapa Anda merasa bersalah. Karena Anda juga mendengarkan suara-suara yang salah disekitar Anda.</p> <p>AU : (Bingung)</p> <p>MR: “Suara-suara yang bilang Ah nggak sayang tuh kamu sudah sekolah tinggi-tinggi masak ujung-ujungnya dirumah saja. Tapi dilain hal ada yang bilang waduh kamu sekolah tinggi-tinggi tapi kamu membiarkan anakmu dididik oleh orang lain.....</p> <p>AU : “Benar juga ya”</p>	Imn/Aj/Rps/IRIB/3/04.35-05.00
34.	<p>MR: “Hidup adalah sebuah perjalanan, butuh yang namanya proses. Saya ilustrasikan dengan gambar kalau jalan menuju kesuksesan itu jalannya lurus dan naik. Betul apa betul.</p> <p>AU : “Betul.”</p> <p>MR : “Salah.”</p> <p>AU : (Bingung)</p> <p>MR : “Kenapa salah, karena kita berharap hidup itu seperti gambar ini, satu garis lurus dan naik hingga sampai ke tujuan. Tapi hidup tak semudah itu ferguso.</p> <p>IF : (Tertawa)</p> <p>MR : “Yang namanya ekspektasi tidak selalu sesuai realita. Rencanya lurus untuk mencapai tujuan, tapi kenyataanya hidup itu naik turun, bahkan masuk dalam lubang juga.”</p>	Imn/Aj/Rps/MTPM/1/07.22-08.35

35.	<p>MR :“Garis batas antara kegagalan dan kesuksesan itu sangatlah tipis.”</p> <p>AU : (Mengangkat bahu)</p> <p>MR :“Kadang kita nggak sadar sedikit lagi akan menuju kesuksesan. Kadang kita nggak sadar bahwa kegagalan dan kesuksesan bedanya itu tipis banget. Yang harus kita lakukan jangan menyerah.....</p>	Imn/Ph/Rps/MTPM/3/01.00-01.21
36.	<p>MR :“Sekarang saya mau tanya nih, gagal coba lagi, gagal coba lagi, gagal coba lagi dijamin pasti berhasil, setuju nggak?</p> <p>AU : “Setuju.”</p> <p>MR :“Salah, belum tentu gagal coba lagi, gagal coba lagi, gagal coba lagi Anda mencapai keberhasilan karena apa bisa jadi cara yang Anda lakukan adalah cara yang salah dan Anda terus menerus melakukan cara yang yang sama, mau dicoba seratus kalipun nggak akan pernah mencapai kesuksesan. Gagal coba lagi, gagal coba lagi, ganti strategi Anda mungkin ada yang salah dengan strategi Anda, mungkin ada yang kurang.....</p>	Imn/Aj/Rps/MTPM/01.43-02.25

B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini data yang digunakan tidak berurutan, melainkan menyesuaikan dengan apa yang dibahas. Penelitian ini dalam membahas tidak memilih data yang berurutan tetapi memilih data dengan memilih kategori yang sama misalkan memilih data implikatur konvensional bermodus imperatif memilih data no 11, data no 15 dan seterusnya.

1. Implikatur Konvensional Bermodus Imperatif

Implikatur konvensional adalah makna yang tidak terungkap dari penutur akan tetapi secara umum orang dapat memahaminya dari apa yang dimaksudkan oleh enutur dalam suatu percakapan. Modus imperatif digunakan untuk memerintah, mengajak, dan memerintah atau memohon. Secara konvensional ditandai dengan tanda seru dan diucapkan dengan intonasi naik.

Keenam kata (yakni, ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, lah, mari, mohon, silakan, dan tolong). Imperatif di dalam bahasa Indonesia biasanya juga digunakan bersama dengan kata-kata atau ungkapan tertentu yang lazim disebut penandapenanda kesantunan.

1.1 Implikatur Konvensional Bermodus Imperatif Perintah

Kalimat perintah merupakan kalimat yang bertujuan untuk memerintah mitra tutur agar mau melakukan apa yang penutur inginkan. Imperatif perintah juga dapat dikenali dari pemakaian bentuk-bentuk tata bahasanya, misalnya tidak digunakannya bentuk awalan *Men-*, dan sering digunakannya partikel *-lah* pada kalimat imperatif. Pada tuturan ini menggunakan sebuah kalimat perintah dalam tuturannya. Dalam hal ini si penutur memerintah kepada si mitra tutur untuk melakukan apa yang diperintah oleh si penutur. Berikut adalah tuturan implikatur konvensional bermodus imperatif perintah;

11. MR : “Yang lalu biarlah berlalu, karena yang indah sudah menunggumu. Jadi jangan biarkan beban lalu itu menghantui, bahkan memberatkan hari ini. Hadapi dan syukuri. Ok?”
AU : “Ok.”
IF : “Hadapi dan syukuri, paling tidak kita bisa merilis beban-beban sebelumnya ya?”
MR : “Ya.

Imk/Ph/Drk/PPHP/2/08.08-08.36

Tuturan yang bernomor 11 tersebut merupakan tuturan Merry Riana yang diambil di *youtube* pada *acara I'm Impossible* di Metro Tv yang bertema Pagi-pagi Happy part 2 yang berjudul “Hidup Bukan untuk Ditangisi Tapi Untuk Disyukuri”. Tuturan tersebut dituturkan oleh Merry Riana setelah Merry Riana bertanya ke Audien “Apakah dalam hidup kalian punya beban?” Kemudian Audien menjawab “punya.” Merry Riana menjelaskan bahwa dalam kehidupan ini pasti memiliki masalah, jika masalah yang lalu masih dibawa sampai sekarang justru masalahmu akan lebih berat, kemudian Merry Riana menuturkan “Yang lalu biarlah berlalu, karena yang indah sudah menunggumu. Jadi jangan biarkan beban lalu itu menghantui, bahkan memberatkan hari ini. Hadapi dan syukuri. Ok?”

Tuturan yang *lalu biarlah berlalu, karena yang indah sudah menunggumu. Jadi jangan biarkan beban lalu itu menghantui, bahkan memberatkan hari ini* termasuk implikatur konvensional. Hal tersebut karena Audien sudah memahami maksud dari tuturan Merry Riana yang implisit tanpa ada penjelasan tambahan, dan Audie juga merespon tuturan Merry Riana dengan jawaban “ok”.

Tuturan tersebut bermodus imperatif perintah karena Merry Riana memerintahkan seseorang untuk bisa melupakan masa lalu, dan menghadapi serta mensyukuri apa yang saat ini terjadi dalam hidup. Berdasarkan modusnya yang berupa imperatif perintah maka tuturan tersebut memiliki fungsi tuturan direktif yang berupa perintah.

Berbeda dengan tuturan bernomor 11 tuturan berikut ini juga merupakan tuturan yang bermodus imperatif perintah akan tetapi berbeda tema dengan tuturan bernomor 11. Tuturan berikut diambil dari *youtube* pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Kegedean Gengsi part 2 yang berjudul “Gengsi Sama Pekerjaan Anda Saat Ini. Tuturan tersebut seperti di bawah ini;

15. MR : “Kalau Anda tidak bisa melakukan hal yang besar, lakukanlah hal yang kecil dengan jiwa yang besar. Nggak perlu gengsi, nggak perlu peduli apa kata orang
AU : “Ok.”

Imk/Ph/Drk/KKGS/1/08.48-09.08

Berdasarkan tuturan yang bernomor 15 tersebut, dituturkan oleh Merry Riana untuk menjelaskan tuturan sebelumnya yang menjelaskan bahwa seperti apa masa depan seseorang bergantung dari apa yang dilakukan saat ini, oleh karena itu lakukanlah sesuatu yang bermanfaat saat ini agar di masa depan hidupnya jadi lebih baik. Kemudian Merry Riana menuturkan “*Kalau Anda tidak bisa melakukan hal yang besar, lakukanlah hal yang kecil dengan jiwa yang besar. Nggak perlu gengsi, nggak perlu peduli apa kata orang.*” Tuturan tersebut berwujud implikatur konvensional karena Audien mengerti apa makna yang dimaksudkan oleh Merry Riana pada tuturan tersebut dan Audien juga menanggapi dengan jawaban “ok”.

Tuturan tersebut bermodus imperatif perintah, hal tersebut dengan alasan Merry Riana memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang kecil dengan jiwa yang besar maksudnya yaitu jika belum bisa mewujudkan apa yang berguna bagi orang banyak, maka awali dengan melakukan sesuatu hal yang bermanfaat bagi diri sendiri.

Tuturan tersebut memiliki fungsi tuturan direktif yang berupa perintah jika belum bisa melakukan sesuatu hal yang bermanfaat bagi orang banyak, lakukanlah hal yang bermanfaat bagi diri sendiri jangan gengsi untuk melakukannya dan jangan mendengarkan perkataan orang lain.

Berbeda dengan tuturan bernomor 15 tuturan berikut ini juga merupakan tuturan yang bermodus imperatif perintah akan tetapi berbeda tema dengan tuturan bernomor 15. Tuturan berikut diambil dari *youtube* pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Ibu Rumah Tangga Vs Ibu Bekerja part 4 yang berjudul "Dilema Atas Kedua Pilihan". Tuturan tersebut seperti di bawah ini;

21. MR : "Berhentilah membandingkan dan jalanilah setiap pilihan dengan kesungguhan. Stop comparing, karena ingat berbeda bukan berarti ada yang salah dan ada yang benar, jalanilah pilihanmu."

AU : "Ok"

Imk/Ph/Drk/IRIB/4/03.44-03.58

Tuturan bernomor 21 tersebut dituturkan oleh Merry Riana setelah menjelaskan bahwa setiap orang akan memiliki pilihan yang berbeda baik mau jadi Ibu rumah tangga atau mau jadi Ibu yang bekerja. Keduanya memiliki konsekuensi yang berbeda pula, oleh karena itu sebagai seorang Ibu harus bias menentukan pilihannya sendiri. Kemudian Merry Riana menuturkan "*berhentilah membandingkan dan jalanilah setiap pilihan dengan kesungguhan. Stop comparing, karena ingat berbeda bukan berarti ada yang salah dan ada yang benar, jalanilah pilihanmu.*"

Berdasarkan tuturan yang bernomor 21 tersebut jenis implikasinya adalah konvensional karena Audien mengerti apa makna yang dimaksudkan oleh Merry Riana pada tuturan tersebut dan Audien juga menanggapi dengan jawaban "ok".

Tuturan tersebut bermodus imperatif perintah karena Merry Riana memerintahkan kita untuk stop *comparing* yang berarti berhenti membandingkan, meskipun berbeda pendapat, berbeda pemikiran dan berbeda cara melakukan sesuatu jalanilah yang sudah menjadi pilihan setiap orang dengan kesungguhan. Tuturan tersebut memiliki fungsi tuturan direktif yang berupa perintah untuk berhenti membandingkan dan jalanilah setiap pilihan dengan kesungguhan.

1.2 Implikatur Konvensional Bermodus Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan merupakan kalimat imperatif dengan maksud mengajak untuk melakukan suatu tindakan. Kalimat tuturan yang bermakna ajakan ini ditandai dengan penanda kesantunan *mari* dan *ayo*. Kedua macam penanda kesantunan itu masing-masing memiliki makna ajakan. Berikut adalah tuturan implikatur konvensional bermodus imperatif ajakan;

1. MR : “Kalo sekarang saat ini Anda mengalami masalah angkat tangan tinggi-tinggi, letakkan di dada, tarik nafas dalam-dalam, hembuskan nafasnya. Elus-elus sambil bilang bersyukur karena ada masalah itu artinya apa?”

AU : “Saya masih hidup.”

IJ : “Dan Tuhan masih sayang dengan kita.”

MR : “Iya Tuhan masih sayang dengan kita.”

Imk/Aj/Drk/SBPJ/1/06.40-07.00

Tuturan yang bernomor 2 tersebut, dituturkan oleh Merry Riana pada acara I'm Impossible yang bertema Sedih Boleh Putus Asa Jangan part 1 yang berjudul “Bersyukur Ketika Ada Masalah”. Tuturan tersebut dituturkan oleh Merry Riana setelah menjelaskan bahwa hidup itu diibaratkan seperti mesin pendeteksi jantung, yang memiliki gambar di monitor naik turun dan datar. Naik turun memiliki arti bahwa hidup itu pasti mengalami masalah yaitu kegagalan dan keberhasilan, sedangkan datar berarti mati. Kemudian Merry Riana menuturkan tuturan yang bernomor 2 tersebut.

Berdasarkan tuturan tersebut, jenis implikatur konvensional karena apa yang dikatakan oleh Merry Riana “*Kalo sekarang saat ini Anda mengalami masalah angkat tangan tinggi-tinggi, letakkan di dada, tarik nafas dalam-dalam, hembuskan nafasnya. Elus-elus sambil bilang bersyukur karena ada masalah itu artinya apa?*”, maksud dari tuturan Merry Riana yang bermaksud penjelasan kalau

seseorang masih diberikan masalah harus bersyukur karena artinya masih hidup. Audien menjawab “Saya masih hidup”. Artinya Audien memahami apa yang diturkan oleh Merry Riana. Tuturan tersebut, bermodus imperatif ajakan yang berupa ajakan untuk angkat tangan tinggi-tinggi, letakkan di dada, tarik nafas dalam-dalam, hembuskan nafasnya. Perintah tersebut Merry Riana ingin menyadarkan bahwa sekarang harus bersyukur karena masih bisa bernafas.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 2 tuturan berikut juga memiliki imperatif ajakan dengan acara dan tema yang sama akan tetapi part yang berbeda yaitu part 3 yang berjudul “*Give Up Or Get Up* seperti di bawah ini;

5. IJ : “Sebelum kita lanjutkan, lagi-lagi kita akan Melihat quotes yang dibuat oleh miss Merry Riana, ini dia quotesnya. Di masa sulit kamu hanya punya dua pilihan Give up or get up.

MR : “Jadi di titik terendah itu, disaat Anda merasa berdarah-darah, sedih, kecewa. Ingat Anda mungkin tidak punya jawaban, tapi Anda punya pilihan, dan pilihan itu cuma dua give up or get up. Menyerah dan membiarkan diri Anda terpuruk di lembah kekelaman itu atau bangkit, bangkit dari kenyataan itu, hadapi kepahitan itu dan biarkan masa depan akan jauh lebih baik lagi. Dan biarkan Anda let go and move on, dan kembali ke hidup Anda.

IJ : “Jadi setelah berada dalam lembah kekelaman, masalah yang berat, sekarang sudah mulai menemukan titik cerah ya miss.”

Imk/AJ/Drk/SBPJ/3/05.49-06.50

Tuturan bernomor 5 tersebut, dituturkan Merry Riana untuk menjelaskan quotes yang dibacakan oleh Ibnu Jamil. Berdasarkan tuturan tersebut, jenis implikaturnya konvensional karena apa yang dituturkan Merry Riana “*Jadi di titik terendah itu, disaat Anda merasa berdarah-darah, sedih, kecewa. Ingat Anda mungkin tidak punya jawaban, tapi Anda punya pilihan, dan pilihan itu cuma dua give up or get up.* Tuturan tersebut bermaksud ketika berada di keadaan tersulit, terpuruk hanya memiliki dua pilihan bangkit atau menyerah.

Tuturan tersebut dapat dipahami oleh Ibnu Jamil dari responnya menjawab tuturan tersebut dengan jawaban “*Jadi setelah berada dalam lembah kekelaman, masalah yang berat, sekarang sudah mulai menemukan titik cerah ya miss*”. Berdasarkan jenis modusnya yakni imperative perintah, berarti tuturan tersebut memiliki fungsi tuturan direktif yang berupa memerintah.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 5 tuturan berikut juga memiliki imperatif ajakan yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Kegedean Gengsi part yang berbeda yaitu part 4 yang berjudul “Ini Yang Akan Membentuk Karaktermu” seperti di bawah ini;

12. MR : “Merapikan tempat tidur kita itu penting, karena sesuatu yang kita ulang-ulang setiap hari itu akan membentuk karakter kita. Makna dari merapikan tempat tidur adalah kita berhasil menyelesaikan tanggung jawab kita di hari itu...”

IF : “Ternyata dari hal kecil itu bisa membentuk karakter kita ya.”

Imk/Aj/Rps/KGGS/1/08.48-09.08

Tuturan yang bernomor 12 tersebut, dituturkan oleh Merry Riana untuk setelah menanyakan Ke Audien “di lagu bangun tidur habis mandi ku tolong Ibu, yaitu apa? Audien menjawab “membersihkan tempat tidur”. Kemudian Merry Riana menuturkan tuturan yang bernomor 12 tersebut.

Berdasarkan tuturan tersebut, jenis implikaturnya konvensional karena tuturan Merry Riana “*Merapikan tempat tidur kita itu penting, karena sesuatu yang kita ulang-ulang setiap hari itu akan membentuk karakter kita. Makna dari merapikan tempat tidur adalah kita berhasil menyelesaikan tanggung jawab kita di hari itu....*” Termasuk implikatur konvensional karena Irgi Fahrezi (pembawa acara) dapat memahami maksud dari tuturan Merry Riana tersebut dengan menjawab “*Ternyata dari hal kecil itu bisa membentuk karakter kita ya.*”

Tuturan tersebut bermodus imperatif ajakan yang berupa ajakan untuk merapikan tempat tidur setelah bangun tidur. Fungsi tuturan tersebut representatif yang berupa menyebutkan kebenaran bahwa merapikan tempat tidur sebuah hal yang harus dibiasakan setiap hari sebagai cara untuk menyelesaikan tanggung jawab di hari itu, sehingga pekerjaan lain yang berat juga akan terselesaikan karena sudah terbiasa melakukan hal kecil seperti merapikan tempat tidur.

1.3 Implikatur Konvensional Bermodus Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan merupakan kalimat imperatif dengan kadar suruhan lebih halus daripada imperatif perintah. Pada tuturan imperatif yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan biasanya ditandai dengan penanda kalimat tolong atau frasa yang bermakna (tolong, minta, mohon). Pada tuturan imperatif yang mengandung makna permohonan biasanya ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan *mohon*. Selain ditandai dengan hadirnya penanda kesantunan itu, partikel *-lah* juga digunakan untuk memperhalus kadar tuturan imperatif permohonan.

Berikut adalah tuturan implikatur konvensional bermodus imperatif permintaan;

1. MR : “Bayangkan Anda berada di Rumah Sakit, terus ada mesin pendeteksi jantung yang menempel di tubuh anda, terus Anda melihat di monitor. Pilih mana yang gambarnya naik turun apa pilih yang datar-datar aja. Pilih yang mana?”

AU : “Naik turun.”

MR : “Benar banget, kalau datar berarti artinya kita day alias sudah tidak di dunia lagi.”

Imk/Pm/Rps/SBPJ/1/05.29-05.56

Tuturan yang bernomor 1 tersebut dituturkan oleh Merry Riana di acara I'm Impossible yang bertema Sedih Boleh Putus Asa Jangan part 1 dengan judul “Bersyuku Ketika Ada Masalah”. Tuturan tersebut dituturkan ketika Merry Riana menjelaskan bahwa hidup itu tidak akan datar-datar aja seperti diibaratkan dengan mesin pendeteksi jantung, karena jika datar-datar aja maka artinya mati.

Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikatur konvensional karena Audien memahami maksud dari tuturan Merry Riana “*Bayangkan Anda berada di Rumah Sakit, terus ada mesin pendeteksi jantung yang menempel di tubuh anda, terus Anda melihat di monitor. Pilih mana yang gambarnya naik turun apa pilih yang datar-datar aja. Pilih yang mana?*”.

Maksud dari tuturan Merry Riana tersebut ialah memancing pengetahuan Audien mau pilih hidup atau mati dengan mengambil contoh mesin pendeteksi jantung yang gambarnya naik turun atau datar. Audien memahami apa yang dituturkan Merry Riana sehingga Audien menjawab tuturan Merry Riana dengan jawaban “*Naik turun.*”

Audien memahami bahwa gambar yang dimaksud Merry Riana seperti yang ada di monitor alat pendeteksi jantung menandakan bahwa hidup itu ada kalanya di atas dan di bawah, jika Audien mau memilih datar yang berarti mati tentu saja tidak akan memiliki masalah dalam hidupnya.

Modus tuturan tersebut imperatif permintaan yaitu permintaan yang diberikan untuk Audien, mau memilih gambar yang naik turun atau datar. Fungsi tuturan tersebut representatif yang berupa menyatakan peristiwa yaitu bahwa pada alat pendeteksi jantung memiliki gambar di monitornya naik turun dan datar, naik turun berarti masih hidup dan datar berarti sudah mati.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 1 tuturan berikut juga memiliki imperatif permintaan yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Ibu Rumah Tangga Vs Ibu Bekerja part 1 yang berjudul "Pilih Ibu Rumah Tangga Atau Ibu Bekerja" seperti di bawah ini;

18. MR : "Ibu bekerja atau Ibu rumah tangga. Jadi sekali lagi benar-benar dipikirkan apakah ini sebuah keharusan atau sebuah tuntutan atau masih menjadi sebuah pilihan."

AU : "Ok." (Tepuk tangan)

Imk/Pm/Drk/IRIB/1/09.43-09.53

Tuturan yang bernomor 18 dituturkan oleh Merry Riana ketika menjelaskan bahwa banyak wanita yang dikodratkan sebagai seorang Ibu itu harus memikirkan baik-baik pilihannya mau menjadi Ibu rumah tangga aja atau Ibu yang bekerja.

Berdasarkan tuturan tersebut, jenis implikturnya konvensional karena Audien memahami maksud dari tuturan Merry Riana yang menuturkan "*Jadi sekali lagi benar-benar dipikirkan apakah ini sebuah keharusan atau sebuah tuntutan atau masih menjadi sebuah pilihan.*"

Maksud dari tuturan tersebut yaitu mau menjadi ibu bekerja atau ibu rumah tangga harus benar-benar dipikirkan itu karena keharusan misalnya alasan memilih bekerja karena suami lagi sakit, atau sebuah tuntutan misalnya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau bahkan masih menjadi sebuah pilihan. Menjadi ibu rumah tangga pun harus dipikirkan juga, apakah menjadi keharusan dengan alasan anak yang berada di usia yang memerlukan perhatian khusus, atau menjadi tuntutan misalkan

karena anak sakit sehingga harus didampingi dan dirawat, bahkan menjadi pilihan. Apapun yang akan dipilih perlu dipikirkan secara baik-baik.

Tuturan tersebut bermodus imperatif permintaan yang berupa permintaan agar memikirkan secara benar-benar ketika mau memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga atau ibu bekerja. Fungsi tuturan tersebut direktif yang berupa memerintah, yaitu memerintahkan agar sebelum memutuskan menjadi ibu rumah tangga atau menjadi ibu bekerja memiliki alasan yang tepat apakah sebuah keharusan, tuntutan dan pilihan.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 18 tuturan berikut juga memiliki imperatif permintaan yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Maju Terus Pantang Mundur part 4 yang berjudul “Ini Alasan Kenapa Kamu Harus Tetap Maju” seperti di bawah ini;

26. HS : “Saya ingin bertanya nih Miss Merry, saya mempunyai bisnis atau usaha baru tapi saya punya kendala keluarga kurang support, saya bingung dan ragu miss untuk melanjutkannya. Menurut Miss Merry saya harus stop karena keluarga saya atau lanjut dan membuktikan ke keluarga saya kalau saya bisa gitu Miss?”

MR : “Sebelum saya jawab, saya mau tanya ya mas Henri. Yang jalani hidupnya siapa?”

HS : “Saya sendiri.”

MR : “Yang kalau gagal konsekuensinya ke siapa?”

HS : “Saya sendiri.”

MR : “Yang kalau sukses untuk siapa?”

HS : “Saya sendiri.”

MR : “Kalo gitu yang nentuin siapa?”

HS : “Saya sendiri.”

MR : “Nah, jawabannya ada pada diri sendiri.”

Inn/Pm/Drk/MTPM/4/03.15-04.48

Tuturan yang bernomor 26 tersebut dituturkan oleh Merry Riana ketika ada salah satu Audien yaitu Henri Sutono yang bertanya kepada Merry Riana, bahwa Henri merasa bingung ketika Ia tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Berdasarkan tuturan tersebut, jenis implikaturnya konvensional karena Merry Riana menjawab pertanyaan Henri dengan pertanyaan-pertanyaan, dari pertanyaan tersebut Henri memahami bahwa jawaban dari pertanyaannya sudah terjawab dengan sesuai dengan jawaban Henri.

Tuturan tersebut bermodus imperatif permintaan yang berupa permintaan kepada Henri untuk menjawab apa yang ditanyakan Merry Riana. Fungsi tuturannya termasuk direktif yaitu memerintahkan kepada Henri untuk menjawab apa yang ditanyakan dengan mencari jawaban pada diri sendiri, karena yang menjalani juga Henri sendiri, jadi yang memutuskan juga Henri sendiri.

2. Implikatur Nonkonvensional Bermodus Imperatif

Implikatur nonkonvensional merupakan makna yang tidak terungkap dan tidak dapat diahami mengenai apa yang dimaksudkan oleh penutur, sehingga mitra tutur perlu penjelasan lebih lanjut dalam peristiwa percakapan.

Modus imperatif adalah kalimat yang diujarkan oleh seorang penutur dan dengan harapan agar pendengar atau lawan tutur memberi reaksi dalam bentuk tindakan secara fisik. Modus imperatif digunakan untuk memerintah, mengajak, dan memerintah atau memohon.

Secara konvensional ditandai dengan tanda seru dan diucapkan dengan intonasi naik. Keenam kata (yakni, ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, lah, mari, mohon, silakan, dan tolong). Imperatif di dalam bahasa Indonesia biasanya juga digunakan bersama dengan kata-kata atau ungkapan tertentu yang lazim disebut penandapenanda kesantunan.

2.1 Implikatur Nonkonvensional Bermodus Imperatif Perintah

Kalimat perintah merupakan kalimat yang bertujuan untuk memerintah mitra tutur agar mau melakukan apa yang penutur inginkan. Imperatif perintah juga dapat dikenali dari pemakaian bentuk-bentuk tata bahasanya, misalnya tidak digunakannya bentuk awalan *Men-*, dan sering digunakannya partikel *-lah* pada kalimat imperatif. Berikut adalah tuturan implikatur nonkonvensional bermodus imperatif perintah;

27. MR: “Ketika badai datang, berhentilah menenangkan badai, tapi tenanglah dirimu, maka badai itu akan berlalu.”

IJ : “Miss Merry tolong dong jelasin arti kata-kata tersebut! Yang dimaksud badai itu apa sebenarnya?”

MR: “Masalah itu seringkali diibaratkan sebuah badai, banyak orang berfikir wah bagaimana nih cara menenangkan badai caranya menyelesaikan masalah itu, makanya saya selalu bilang ketika

badai datang, tenangkanlah dirimu atau tenangkanlah hatimu dulu, maka badai itu akan berlalu. Baru masalah itu akan ada solusinya dan fikiran kita bisa jernih.”

Imn/Ph/Drk/SBPJ/2/00.41-01.59

Tuturan yang bernomor 27 tersebut dituturkan Merry Riana ada acara *I'm Impossible* dengan tema Sedih Boleh Putus Asa Jangan part 2 yang berjudul “Jangan Tenangkan Badai Tapi Tenangkan Dirimu” ketika menjelaskan kepada Audien bahwa hidup itu penuh ada lembah kekelaman yang harus dihadapadapi yaitu berbagai masalah yang ada dalam hidup ini seperti kesedihan, kegagalan, kekecewaan dan sakit hati.

Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikaturnya nonkonvensional karena Audien tidak mengetahui maksud implisit dari ungkapan Merry Riana yang mengungkapkan “*Ketika badai datang, berhentilah menenangkan badai, tapi tenangkanlah dirimu, maka badai itu akan berlalu.*” Dari tururan Merry Riana tersebut, Ibnu Jamil (Pembawa Acara) tidak mengerti apa yang dimaksud dengan badai oleh karena itu implikatur tersebut jenisnya nonkonvensional.

Tuturan Merry Riana tersebut bermodus imperatif perintah dan memiliki fungsi tuturan direktif yang berupa memerintah, hal tersesebut karena maksud Merry Riana menuturkan kalimat tersebut ialah untuk memerintah ketika ada masalah seseorang harus bisa menenangkan dirinya dulu, sebelum memenangkan masalahnya.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 27 tuturan berikut juga memiliki imperatif perintah yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Pagi-pagi *Happy* yang berjudul “Hidup Bukan Untuk Ditangisi” seperti di bawah ini:

30. MR :“Hidup bukan untuk ditangisi, tapi untuk disyukuri dan diperjuangkan.Mulailah dengan do’a dan dengan senyuman.”

AU : (Ekspresi bingung) “Haaaa.....?”

MR : “Banyak orang yang masih meratapi hidupnya, kenapa saya begini-gini aja. Nah makanya saya ingin bilang berhentilah melakukan hal itu, hidup itu bukan untuk ditangisi tapi untuk kita syukuri dan kita perjuangkan.Dan ingat apa yang kita lakukan hari ini sangat berpengaruh pada masa depan kita. Jadi pagi-pagi harus happy.”

Imn/Ph/Drk/PPHP/2/00.32-01.19

Tuturan yang bernomor 30 tersebut dituturkan Merry Riana ketika menjelaskan kepada Audien bahwa dalam hidup ini pasti banyak masalah yang harus dihadapi, tetapi hidup itu harus disyukuri apapun keadaanya baik susah mauun senang. Kemudian Merrry Riana menuturkan *hidup bukan untuk ditangisi, tapi untuk disyukuri dan diperjuangkan, mulailah dengan do’a dan dengan senyuman.*”

Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikturnya nonkonvensional karena Audien tidak mengetahui apa yang dimaksudkan oleh Merry Riana yang mengungkapkan “*Hidup bukan untuk ditangisi, tapi untuk disyukuri dan diperjuangkan.*” Mendengar tuturan tersebut Audien bingung tidak mngetahui apa yang dimaksudkan. Maksud dari tuturan Merry Riana adalah hidup itu bukan untuk disesali, meratapi hidupnya dan menangisi apa yang sudah terjadi. Berhentilah melakukan hal itu, hidup itu bukan untuk ditangisi tapi untuk disyukuri dan diperjuangkan. Cara memperjuangkannya dengan mengawali harimu dengan senyuman dan berdo’a, karena apa yang kamu lakukan hari ini akan berpengaruh pada masa depan.

Tuturan tersebut bermodus imperatif perintah yaitu memerintahkan untuk mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepada manusia dan memerintahkan agar memperjuangkan apa yang mau dicapai manusia dalam kehidupannya. Fungsi tuturan tersebut direktif yang berupa memerintah.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 30 tuturan berikut juga memiliki imperatif perintah yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Maju Terus Pantang Mundur part 3 yang berjudul “Miliki Komitmen Jika Anda Tidak Ingin Ini Terjadi” seperti di bawah ini;

35. MR : “Garis batas antara kegagalan dan kesuksesan itu sangatlah tipis.”

AU : (Mengangkat bahu)

MR : “Kadang kita nggak sadar sedikit lagi akan menuju kesuksesan. kadang kita nggak sadar bahwa kegagalan dan kesuksesan bedanya itu tipis banget. Yang harus kita lakukan jangan menyerah.....

Imn/Ph/Rps/MTPM/3/01.00-01.21

Tuturan yang bernomor 35 tersebut dituturkan oleh Merry Riana ketika menjelaskan kepada Audien bahwa kegagalan itu terkadang terjadi ketika sudah mau mencapai keberhasilan. Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikaturnya nonkonvensional karena ketika Merry Riana mengatakan “*Garis batas antara kegagalan dan kesuksesan itu sangatlah tipis.*” Audien mengangkat bahunya itu berarti Audien tidak mengerti apa yang dimaksudkan oleh Merry Riana. Tuturan tersebut menjelaskan bahwa kegagalan dan kesuksesan itu batasnya sangatlah tipis maksudnya ketika mau mencapai kesuksesan tapi tidak hati-hati dan melakukan kesalahan maka akan berubah menjadi kegagalan, jadi ketika sudah ada di puncak menuju keberhasilan waspada dan berhati-hatilah agar tidak jatuh dan gagal.

Fungsi tuturannya representatif yang berupa menunjukkan kebenaran yaitu bahwa antara kegagalan dan keberhasilan itu bedanya sangat tipis, jika sudah mau menuju keberhasilan tapi melakukan kesalahan sedikit aja maka akan mengalami kegagalan sebaliknya jika sudah gagal tapi jika mau berusaha dan tetap berjuang maka akan mencapai keberhasilan. Tuturan tersebut bermodus imperatif perintah yaitu perintah untuk tetap waspada dan berhati-hati dalam melakukan sesuatu agar tidak mengalami kegagalan tetapi berhasil mencapai keberhasilan.

2.2 Implikatur Nonkonvensional Bermodus Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan merupakan kalimat imperatif dengan maksud mengajak untuk melakukan suatu tindakan. Kalimat tuturan yang bermakna ajakan ini ditandai dengan penanda kesantunan *mari* dan *ayo*. Kedua macam penanda kesantunan itu masing-masing memiliki makna ajakan. Berikut adalah tuturan implikatur nonkonvensional imperatif ajakan;

31. MR : “Kadang itu kita nggak sadar ya, gengsi itu diberi makan sama kita.”

IF : (Mengangkat bahu)

MR : “Makanya makin lama makin gede dan akhirnya ada yang dikorbankan, bukan hanya diri kita yang menjadi korban tapi orang tua pun juga menjadi korban.”

Imn/Aj/Rps/KKGS/3/07.10-07.20

Tuturan yang bernomor 31 tersebut dituturkan Merry Riana pada acara *I'm Impossible* Dengan tema Kegedean Gengsi part 3 yang berjudul “Ini Dia Gengsi Yang Bikin Sengsara”. Tuturan tersebut dituturkan oleh Merry Riana ketika menjelaskan kepada Audien bahwa gengsi itu berasal dari sendiri.

Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikatur nonkonvensional, hal tersebut karena Irgy Fahrezi mengangkat bahunya yang menandakan bahwa Irgy Fahrezi tidak memahamai apa yang dituturkan oleh Merry Riana “*Kadang itu kita nggak sadar ya, gengsi itu diberi makan sama kita.*” Tuturan Merry Riana tersebut mempunyai arti bahwa gengsi itu terus dipelihara oleh manusia, sehingga semakin lama semakin besar gengsinya, bahkan diri sendiri menjadi korban dari gengsi yang dipelihara terus-menerus.

Tuturan tersebut bermodus imperatif ajakan, yaitu mengajak untuk tidak memelihara gengsi, mengutamakan gengsi dalam kehidupan. Fungsi tuturannya representative yang berupa menyatakan fakta bahwa manusia seringkali memiliki sifat gengsi yang akan membuat orang tua menjadi korban bahkan juga akan merugikan diri sendiri.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 31 tuturan berikut juga memiliki imperatif ajakan yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Ibu Rumah Tangga Vs Ibu Bekerja part 3 yang berjudul “Ini Kata Sang Suami Tentang Profesi Pilihan Sang Istri” seperti di bawah ini;

33. MR : “Mulai hari ini saya ingin ingatkan kepada Anda, kenapa Anda Merasa bersalah. Karena Anda juga mendengarkan suara-suara yang salah disekitar Anda.

AU : (Bingung)

MR : “Suara-suara yang bilang Ah nggak sayang tuh kamu sudah sekolah tinggi-tinggi masak ujung-ujungnya dirumah saja. Tapi dilain hal ada yang bilang waduh kamu sekolah tinggi-tinggi tapi kamu membiarkan anakmu dididik oleh orang lain.....

AU : “Benar juga ya”

Imn/Aj/Rps/IRIB/3/04.35-05.00

Tuturan yang bernomor 33 tersebut dituturkan oleh Merry Riana ketika menasehati para Ibu yang memilih bekerja dan meninggalkan anaknya bersama asisten rumah tangga di rumah. Berdasarkan tuturan tersebut ketika Merry Riana mengatakan *“Mulai hari ini saya ingin ingatkan kepada Anda, kenapa Anda merasa bersalah. Karena Anda juga mendengarkan suara-suara yang salah disekitar Anda.”*

Audien bingung apa yang dimaksud dengan suara-suara yang salah, sehingga tuturan tersebut jenis implikturnya nonkonvensional. Fungsi tuturannya representatif yaitu menunjukkan kebenaran bahwa seorang ibu merasa bersalah ketika harus menjadi ibu bekerja hal tersebut karena memikirkan suara yang salah yaitu perkataan dari orang lain yang menjatuhkanmu sehingga akan merasa bersalah. Modus tuturannya imperatif ajakan yang berupa mengajak untuk para Ibu yang bekerja agar tidak merasa bersalah tidak bisa terus-menerus mengurus rumah tangga, karena orang-orang yang bisa bertkata seperti itu mereka hanya ingin menjatuhkan saja.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 33 tuturan berikut juga memiliki imperatif ajakan yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Maju Terus Pantang mundur part 1 yang berjudul “Ini Dia 3 Alasan Basi Yang Bikin Orang Mudah Menyerah” seperti di bawah ini;

34. MR : “Hidup adalah sebuah perjalanan, butuh yang namanya proses. Saya ilustrasikan dengan gambar kalau jalan menuju kesuksesan itu jalannya lurus dan naik. Betul apa betul?”

AU : “Betul.”

MR : “Salah.”

AU : (Bingung)

MR : “Kenapa salah, karena kita berharap hidup itu seperti gambar ini, satu garis lurus dan naik hingga sampai ke tujuan. Tapi hidup tak semudah itu ferguso.

IF : (Tertawa)

MR : “Yang namanya ekspektasi tidak selalu sesuai realita. Rencanya lurus untuk mencapai tujuan, tapi kenyataanya hidup itu naik turun, bahkan masuk dalam lubang juga.”

Imn/Aj/Rps/MTPM/1/07.22-08.35

Tuturan yang bernomor 34 tersebut dituturkan oleh Merry Riana ketika menjelaskan bahwa hidup itu pasti ada prosesnya, Merry Riana mengilustrasikan dengan sebuah gambar garis lurus dan naik.

Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikturnya adalah nonkonvensional karena ketika Merry Riana menuturkan “*Hidup adalah sebuah perjalanan, butuh yang namanya proses. Saya ilustrasikan dengan gambar kalau jalan menuju kesuksesan itu jalannya lurus dan naik. Betul apa betul?*”

Audien merespon dengan jawaban “betul” tetapi ternyata jawabannya adalah salah, Audien bingung kok bisa salah jawabannya. Kebingungan Audien menandakan bahwa Audien tidak bisa memahami apa yang dimaksudkan Merry Riana sebenarnya.

Tuturan tersebut memiliki fungsi tuturan repretatif yang berupa menunjukkan kebenaran yaitu bahwa hidup itu tidak lurus dan naik saja, tetapi pasti akan jatuh ke dalam jurang, jika masuk jurang berusaha untuk naik lagi. Maksudnya hidup itu tidak akan mudah selamanya, akan selalu ada masa sulit tapi disaat berada dimasa sulit tetap harus bangkit dan jangan menyerah dan kembali kepada tujuan hidup. Modus tuturan tersebut imperative ajakan yang berupa mengajak untuk tidak menyerah ketika ekspektasi tidak sesuai realita, ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan.

2.3 Implikatur Nonkonvensional Bermodus Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan merupakan kalimat imperatif dengan kadar suruhan lebih halus dariada imperatif perintah. Pada tuturan imperatif yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan biasanya ditandai dengan penanda kalimat tolong atau frasa yang bermakna (tolong, minta, mohon). Pada tuturan imperatif yang mengandung makna permohonan biasanya ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan *mohon*. Selain ditandai dengan hadirnya penanda kesantunan itu, partikel *-lah* juga digunakan untuk memperhalus kadar tuturan imperatif permohonan. Kalimat yang bermaksud agar mendapatkan jawaban juga termasuk jenis tersebut. Berikut adalah tuturan implikatur nonkonvensional bermodus imperatif permintaan;

29. MR : “Seorang Merry Riana itu paling takut naik *roller coaster*.”

IJ : “Kenapa?”

MR : “Saya itu takut naik roller coaster, tapi anak saya sangat menyukainya. Sebagai orang tua saya harus memberanikan diri untuk melawan rasa takut itu. Hal yang saya lakukan ada dua yg pertama, sebelum saya naik saya selalu bilang pada diri saya, tenang cuma dua menit. Yang kedua saya selalu focus satu titik. Sekarang saya tanya apa hubungannya kesedihan, emosional, dengan roller coaster?”

Au : (Menggelengkan kepala)

MR : “Menurut saya ada dua cara yang bisa...”

Imn/Pm/Rps/SBPI/3/02.40-02.53

Tuturan yang bernomor 29 tersebut dituturkan oleh Merry Riana di acara I'm Impossible dengan tema Sedih Boleh Putus Asa Jangan part 3 yang berjudul “*Give Up Or Get Up*” Tuturan tersebut dituturkan ketika Merry Riana menjelaskan bahwa ada dua cara yang bias dilakukan untuk mengatasi rasa takut, bahkan masalah yang ada dalam hidup ini seperti cara yang dilakukannya ketika naik *roller coaster* padahal takut untuk naik.

Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikturnya nonkonvensional, hal tersebut karena Audien tidak bisa memahami tuturan Merry Riana “*Sekarang saya tanya apa hubungannya kesedihan, emosional, dengan roller coaster?*” Merry Riana mencoba memancing Audien dengan pertanyaan tersebut. Sebelumnya Merry Riana telah menjelaskan kalau Merry Riana itu takut naik roller coaster, tapi anaknya sangat menyukainya. Sebagai orang tua Merry Riana harus

memberanikan diri untuk melawan rasa takut itu. Hal yang dilakukan oleh Merry Riana ada dua, yang pertama sebelum Merry Riana naik selalu bilang pada dirinya, tenang cuma dua menit. Kedua Merry Riana selalu focus satu titik. Merry Riana berharap bahwa Audien memahami kalau dua cara yang dilakukan oleh Merry Riana bisa diterapkan ketika seseorang sedang dalam kesedihan, menghadapi masalah dan masalah lainnya, akan tetapi Audien mengelengkan kepala tidak memahami maksud dari Merry Riana tersebut.

Tuturan tersebut bermodus imperatif permintaan yaitu permintaan kepada Audien untuk menjawab pertanyaan yang diberikan Merry Riana. Fungsi tuturannya representatif yang berupa melaporkan peristiwa yaitu Merry Riana itu takut naik *roller coaster*, tapi anaknya sangat menyukainya, akhirnya Merry harus melawan rasa takutnya.

3. Fungsi Tuturan Implikatur Konvensional

Menurut Searle (dalam Rustono, 2000 : 180), menyatakan berdasarkan jenis tindak tuturan sebagai hasil taksonomi kategorisasi implikatur percakapan menurut fungsi pragmatis yang tersirat dibagi menjadi lima bentuk, yaitu:

3.1 Fungsi Tuturan Direktif

Menurut Rustono (2000 : 99) fungsi direktif merupakan fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya agar mitra tuturnya melakukan tindakan seperti yang disebutkan di dalam tuturannya. Melalui fungsi pragmatis ini mitra tutur diminta melakukan perbuatan apa yang dituturkan penutur. Subfungsi pragmatis mencakupi menyuruh, memohon, mengajak, menuntut dan menyarankan atau mengimbau. Berikut adalah tuturan implikatur konvensional berfungsi direktif;

7. MR : “Ada 5 hal yang harus kita lakukan di pagi hari, supaya pagi kita baik, hidup kita baik dan nantinya masa depan kita juga akan baik.”
IF : “Baiklah disini kita akan memberikan solusi terhadap orang-orang yang menghadapi masalah yang dimulai ketika bangun tidur, seperti itu ya miss Merry Tentunya ada tahapan-tahapan bagaimana supaya kita bisa mendapatkan energi positif di pagi hari. Karena jika mendapatkan energy positif di pagi hari tentunya akan berlanjut sampai malam di hari itu.....”

Imk/Ph/Drk/PPHP/1/05.21-05.48

Tuturan yang bernomor 7 dituturkan oleh Merry Riana di acara *I'm Impossible* dengan tema Pagi-pagi Happy part 1 yang berjudul “Yang Harus Dilakukan Saat Bangun Tidur”. Tuturan tersebut dituturkan ketika Merry Riana menjelaskan bahwa di pagi harus melakukan sesuatu hal yang positif.

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk implikatur konvensional karena Irgy Fahrezi memahami apa yang dituturkan oleh Merry Riana “*Ada 5 hal yang harus kita lakukan di pagi hari, supaya pagi kita baik, hidup kita baik dan nantinya masa depan kita juga akan baik.*” Tuturan tersebut dijawab oleh Irgy Fahrezi “*Baiklah disini kita akan memberikan solusi terhadap orang-orang yang menghadapi masalah yang dimulai ketika bangun tidur, seperti itu ya miss Merry. Tentunya ada tahapan-tahapan bagaimana supaya kita bisa mendapatkan energi positif di pagi hari*”. Berdasarkan jawaban Irgy Fahrezi tersebut berarti tuturan Merry Riana dapat dipahami bahwa lima hal yang harus dilakukan agar hari-hari jadi baik dimulai ketika bangun tidur. Fungsi tuturannya direktif yang berupa memerintah, yaitu perintah untuk melakukan lima hal yang dimulai dari bangun tidur supaya hari-hari menjadi lebih baik. Modus tuturannya termasuk imperatif perintah.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 7 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan direktif yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Ibu Rumah tangga Vs Ibu Bekerja part 2 yang berjudul “Tantangan Profesi Pilihan Seorang Ibu” seperti di bawah ini;

19. MR : “Ibu yang cerdas adalah ibu yang tahu prioritas.”

AU : “Ok”

Imk/Aj/Drk/IRIB/2/08.48-09.05

Tuturan yang bernomor 19 tersebut dituturkan Merry Riana ketika menjelaskan bagaimana seorang Ibu itu seharusnya. Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikatur konvensional karena Audien memahami apa yang dituturkan Merry Riana dan merespon dengan jawaban “*ok*”.

Fungsi tuturan tersebut direktif yang berupa mengajak yaitu mengajak untuk perempuan yang menjadi seorang ibu itu harus memiliki otak yang cerdas untuk mendidik anak-anaknya dan menjadi seorang Ibu itu harus tahu prioritas yang terpenting untuk keluarganya, bekerja dan berkarir boleh-boleh saja akan tetapi jangan melupakan keluarganya. Tuturan tersebut bermodus imperatif ajakan yaitu mengajak kepada para Ibu untuk menjadi ibu yang cerdas dan mengetahui prioritas keluarga itu terpenting.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 19 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan direktif yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Maju terus Pantang Mundur part 2 yang berjudul “Ternyata Ini Obat Anti Galau” seperti di bawah ini;

22. MR : “Kalau hal itu penting, Anda akan cari jalan. Kalau hal itu tidak penting, Anda akan selalu cari alasan.”

AU : “OK”

MR : “Mana yang sering ada pada diri Anda. Lebih sering cari alasan, aduh gak punya modal nih atau lebih sering cari jalan, gimana ya caranya, mungkin saya harus mulai dari sini...”

Imk/Ph/Drk/MTPM/2/01.49-02.24

Tuturan yang bernomor 22 tersebut dituturkan Merry Riana ketika menjelaskan jika mengganggu sesuatu penting maka akan berusaha bukan hanya mengeluh. Berdasarkan tuturan tersebut, jenis implikaturnya konvensional karena Audien merespon tuturan Merry Riana “*kalau hal itu penting, Anda akan cari jalan. Kalau hal itu tidak penting, Anda akan selalu cari alasan*” dengan jawaban “*ok*”. Maksud dari tuturan tersebut bahwa jika sesuatu hal dianggap penting, seseorang pasti akan berusaha mencari jalan keluarnya meskipun banyak rintangan yang menghadang tidak akan menyerah. Tetapi jika sesuatu hal dianggap tidak penting maka seseorang akan mencari alasan untuk tidak melakukan hal itu.

Fungsi tuturan tersebut ialah direktif yang berupa menyarankan untuk mencari jalan keluar dari setiap masalah, Merry Riana juga menyarankan jika masalah itu penting dalam kehidupan maka carilah solusi yang terbaik untuk masalah tersebut, tetapi jika masalah itu dianggap tidak

penting maka orang akan mencari alasan dari masalah yang dihadapinya tanpa mencari jalan keluar. Tuturan tersebut bermodus imperatif yang berupa perintah untuk mencari solusi ketika menghadapi masalah.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 22 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan direktif yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Maju Terus Pantang Mundur part 2 yang berjudul “Ternyata Ini Obat Anti Galau” seperti di bawah ini;

23. MR : “Masa muda bukanlah masa untuk mencari cinta, masa muda masanya untuk kamu meningkatkan kulaitas diri untuk lebih baik lagi, masanya untuk belajar, masanya untuk mengupgrade diri, masanya untuk mencoba berbagai pengalaman. Karena jika kamu berhasil meningkatkan kualitas dirimu cinta itu nggak akan kemana-mana....

AU : (Menganggukkan kepala)

Imk/Ph/Drk/MTPM/2/07.18-07.35

Tuturan yang bernomor 23 tersebut dituturkan oleh Merry Riana ketika menjelaskan bahwa masa muda itu tidak seharusnya selalu memikirkan masalah cinta. Berdasarkan tuturan yang berkode Imk/Ph/Drk/MTPM/2/07.18-07.35 tersebut jenis implikaturnya konvensional karena Audien menganggukkan kepala ketika Merry Riana menuturkan “*karena jika kamu berhasil meningkatkan kualitas dirimu cinta itu nggak akan kemana-mana*”.

Tuturan tersebut bermaksud jika seseorang meningkatkan kualaitas dirinya yaitu memiliki sifat yang baik, memiliki pendidikan yang tinggi, serta berusaha memperbaiki diri maka cinta akan mengahampiri tanpa perlu mencari kemana-mana.

Fungsi tuturan tersebut ialah direktif yang berupa menyarankan yaitu menyarankan untuk meningkatkan kulaitas diri untuk lebih baik lagi, mencari ilmu selagi masih muda, mengupgrade diri, serta mencoba berbagai pengalaman agar mengerti makna hidup yang sesungguhnya ketika masih muda. Modus tuturannya imperatif perintah yaitu perintah untuk tidak mencari cinta saja ketika berada di masa muda.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 23 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan direktif yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema yang sama akan tetapi tuturan berikut ada di part 3 yang berjudul “Miliki Komitmen Jika Anda Tidak Ingin Ini Terjadi” seperti di bawah ini;

24. MR : “Saya ingin mengingatkan ketika kita disiplin dan tetap berjalan di keadaan sulit sekalipun, ternyata itu ada kegunaannya. Kegunanya yaitu menjadi tangguh dan itu akan menyelamatkan hidup kita.

AU : (Tepuk tangan)

Imk/Aj/Drk/MTPM/3/07.56-08.10

Tuturan yang bernomor 24 tersebut dituturkan oleh Merry Riana untuk mengingatkan Audien ketika berada di keadaan yang sulit. Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikturnya konvensional karena Audien merespon tuturan Merry Riana “*Saya ingin mengingatkan ketika kita disiplin dan tetap berjalan di keadaan sulit sekalipun, ternyata itu ada kegunaannya. Kegunanya yaitu menjadi tangguh dan itu akan menyelamatkan hidup kita.* Tuturan tersebut bermaksud menjelaskan ketika seseorang berada di keadaan yang sulit kita harus memiliki sikap disiplin akan bisa membuat seseorang lebih tangguh untuk menghadapi masalah itu, karena sudah terbiasa menyelesaikan sesuatu pekerjaan dengan tepat waktu. Audien merespon dengan tepuk tangan itu menandakan Audien dapat memahami tuturan Merry Riana. Fungsi tuturannya direktif yang berupa mengajak para Audien agar memiliki sikap disiplin dalam menghadapi masalah yang ada dalam hidup ini. Tuturan tersebut bermodus imperatif ajakan yaitu mengajak disiplin dan tetap berjalan di keadaan sulit sekalipun, dalam menjalani hidup.

3.2 Fungsi Tuturan Deklaratif

Menurut Rustono (2000 : 116), fungsi isabati atau biasa disebut fungsi deklaratif adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk menyatakan sesuatu hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Subfungsi pragmatis yang terkandung yakni memutuskan, melarang, menolak dan membatalkan.

8. MR : “Menurut saya bangun tidur, jangan mandi dulu, jangan sikat gigi dulu, jangan bantu ibu beresin tempat tidur dulu. Tapi ada satu hal penting yang harus kita lakukan, yaitu?”

AU : “Bersyukur.”

MR : “Berdo’a dan bersyukur.”

Imk/Ph/Dkr/PPHP/1/06.44-07.01

Tuturan yang bernomor 8 tersebut dituturkan oleh Merry Riana di acara I’m Impossible dengan tema Pagi-pagi Happy part 1 yang berjudul “ Yang Harus Dilakukan Saat Bangun Tidur”. Tuturan tersebut dituturkan setelah Merry Riana bersama Audien menyanyikan lagu bangun tidur kuterus mandi.

Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikaturnya konvensional karena Audien dapat menjawab apa yang dituturkan oleh Merry Riana “*Menurut saya bangun tidur, jangan mandi dulu, jangan sikat gigi dulu, jangan bantu ibu beresin tempat tidur dulu. Tapi ada satu hal penting yang harus kita lakukan, yaitu?*” Audien menjawab “*bersyukur.*” Sedangkan jawaban yang diinginkan Merry Riana berdo’a dan bersyukur, meskipun begitu Audien masih bisa memahami apa yang dituturkan oleh Merry Riana. Fungsi tuturan tersebut deklaratif yang berupa melarang yaitu setelah bangun tidur, jangan mandi dulu, jangan sikat gigi dulu, jangan bantu ibu beresin tempat tidur dulu. Tapi ada satu hal penting yaitu berdo’a dan bersyukur. Tuturan tersebut bermodus imperatif perintah yaitu perintah untuk bersyukur dan berdo’a setelah bangun tidur.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 8 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan deklaratif yang diambil pada acara Metro Tv I’m Impossible dengan tema Pagi-pagi Happy part 2 yang berjudul “Hidup Bukan Untuk Ditangisi” seperti di bawah ini;

9. MR : “.... Tapi kadang kita lupa ada hal yang lebih penting lagi, Jangan memikirkan baju apa yang kita pakai tapi luangkan waktu juga untuk memilih emosi apa yang akan kita pakai, energi apa yang mau kita bawa.”

AU : (Menganggukkan kepala).

Imk/Ph/Dkr/PPHP/2/04.20-04.36

Tuturan yang bernomor 9 tersebut dituturkan Merry Riana ketika menjelaskan jangan hanya memikirkan baju yang akan digunakan tapi juga emosi yang akan digunakan hari itu. Berdasarkan tuturan yang berkode Imk/Ph/Dkr/PPHP/2/04.20-04.36 tersebut jenis implikaturnya konvensional karena Audien menganggukkan kepala ketika Merry Riana menuturkan “... *Tapi kadang kita lupa ada hal yang lebih penting lagi, jangan memikirkan baju apa yang kita pakai tapi luangkan waktu juga untuk memilih emosi apa yang akan kita pakai, energi apa yang mau kita bawa.*” Tuturan tersebut menjelaskan jangan hanya mementingkan penampilan diri saja, tetapi juga harus mempersiapkan emosional yang positif seperti lebih bersabar, lebih berhati-hati dan sebagainya.

Fungsi tuturan tersebut deklaratif yang berupa melarang yaitu melarang jangan hanya memikirkan baju apa yang akan dipakai tapi juga harus memilih emosi apa yang akan dibawa pada hari itu. Tuturan tersebut bermodus imperatif perintah yaitu memerintahkan untuk tidak hanya memikirkan kerapian fisik saja akan tetapi juga harus memikirkan keadaan psikis yang akan dibawa di hari itu.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 9 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan deklaratif yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Pagi-pagi Happy part 4 yang berjudul “Ini Yang Akan Membentuk Karakter Kamu” seperti di bawah ini;

13. MR : “Jangan tangisi yang sudah tidak ada, tapi syukuri apa yang masih ada. Kalau rencana saya tidak sesuai dengan apa yang saya harapkan, mungkin rencana Tuhan untuk kita jauh lebih indah dari apa yang kita rencanakan.

AU : (Menganggukkan kepala) “Ok.”

Imk/Ph/Dkr/PPHP/4/05.45-06.15

Tuturan yang bernomor 13 tersebut dituturkan Merry Riana ketika menjelaskan kepada Audien bahwa hidup itu harus selalu disyukuri. Berdasarkan tuturan tersebut, jenis tuturannya konvensional karena ketika Merry Riana menuturkan “*Jangan tangisi yang sudah tidak ada, tapi syukuri apa yang masih ada. Kalau rencana saya tidak sesuai dengan apa yang saya harapkan, mungkin rencana Tuhan untuk kita jauh lebih indah dari apa yang kita rencanakan.*”

Tuturan tersebut bermaksud menjelaskan bahwa sesuatu yang sudah tidak ada misalkan rencana yang gagal, seseorang yang telah pergi dan sebagainya jangan ditangisi tetapi bersyukurlah atas karunia yang Tuhan berikan seperti masih bisa bernafas, memiliki badan yang sehat sehingga bisa beraktifitas dan sebagainya. Sesuatu yang sudah direncanakan tapi gagal, mungkin Tuhan sudah menyiapkan rencana yang terbaik dari rencana yang diharapkan sebelumnya. Audien menggugulkan kepala itu menandakan bahwa Audien memahami apa yang dituturkan oleh Merry Riana.

Fungsi tuturannya deklaratif yang berupa melarang menangisi yang sudah tidak ada, tapi syukuri apa yang masih ada dalam hidup ini. Tuturan tersebut bermodus imperatif perintah yang berupa memerintahkan untuk memiliki sifat optimis ketika rencana yang diharapkan gagal.

3.3 Fungsi Tuturan Representatif

Rustono (2000 : 92) menyatakan bahwa fungsi representatif adalah tuturan yang diacu oleh maksud tuturan berdasarkan kondisi faktual di dalam pemakaiannya untuk meyarankan kebenaran. Subfungsi pragmatis ini antara lain: menyatakan fakta, melaporkan peristiwa, menunjukkan dan menyebutkan suatu hal. Berikut adalah tuturan yang memiliki fungsi tuturan representatif;

3. MR : “Emosional roller coaster ini menarik secara pikiran kita tahu, segala masalah pasti ada solusinya, badai pasti akan berlalu. Secara logika kita tahu, tapi secara hati? Hati masih berdarah-darah, masih retak, inilah yang sering saya sebut sebagai emosional roller coaster.”

IJ : “Bahkan orang disekitar kita akan kena dampaknya miss. Bisa Kita bete in, atau kita marah-marahin bisa jadikan.”

MR : “Betul.”

Imk/Ph/Rps/SBPJ/2/04.05-04.42

Tuturan yang bernomor 3 tersebut diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Sedih Boleh Putus Asa Jangan part 2 yang berjudul “Jangan Tenangkan Badai Tapi Tenangkan Dirimu” seperti di bawah ini. Tuturan tersebut dituturkan Merry Riana ketika menjelaskan emosional roller coaster kepada Audien.

Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikaturinya konvensional karena Ibnu Jamil memahami apa yang dituturkan oleh Merry Riana *Emosional roller coaster ini menarik secara pikiran kita tahu, segala masalah pasti ada solusinya, badai pasti akan berlalu. Secara logika kita tahu, tapi secara hati? Hati masih berdarah-darah, masih retak, inilah yang sering saya sebut sebagai emosional roller coaster*".

Tuturan tersebut bermaksud menjelaskan bahwa emosional *roller coaster* itu keadaan dimana kita harus, meninggalkan sesuatu hal meskipun hati belum bisa meninggalkan hal tersebut. Ibnu Jamil (pembawa acara) memahami maksud tuturan Merry Riana dengan menjawab "*Bahkan orang disekitar kita akan kena dampaknya miss. Bisa kita betuin, atau kita marah-marahin bisa jadikan.*" Menurut Ibnu Jamil keadaan emosional *roller coaster* bisa berdampak ke orang-orang yang ada di sekitar.

Fungsi tuturan tersebut representatif yang berupa menjelaskan peristiwa seseorang memiliki emosional yang Merry Riana sebut dengan istilah *roller coaster* yaitu keadaan seseorang yang masih ragu untuk meninggalkan sesuatu karena hati belum siap meninggalkan hal tersebut, padahal pikiran sudah tau kalau hal tersebut harus ditinggalkan. Tuturan tersebut bermodus imperatif perintah yang berupa perintah untuk meninggalkan sesuatu hal yang malah membuatmu terluka, kecewa dan sakit hati jika masih dipertahankan.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 3 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan representatif yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Sedih Boleh Putus Asa Jangan part 3 yang berjudul "Give Up Or Get Up" seperti di bawah ini;

4. MR : "Menurut saya ada dua cara yang bisa dipraktikkan dalam hidup Anda. Yang pertama, setiap kali Anda merasakan kesedihan, jatuh bangun itu harus fokus pada satu titik, jangan fokus pada kesedihannya, atau emosinya tapi fokus pada hasil akhir dan tujuannya. Ingatkan pada diri Anda badai pasti akan berakhir. Letakkan tangan di dada sambil bilang tenang aja, mau selesai."
- AU : (Mengikuti) sambil berkata "sedih boleh putus asa jangan."

Imk/Ph/Rps/SBPJ/3/03.53-04.35

Tuturan yang bernomor 4 tersebut dituturkan oleh Merry Riana ketika menjelaskan bahwa ketika ada masalah fokus pada tujuan akhirnya. Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikaturnya konvensional karena Audien dapat memahami apa yang dituturkan oleh Merry Riana “*Ingatkan pada diri Anda badai pasti akan berakhir. Letakkan tangan di dada sambil bilang tenang aja, bentar lagi selesai.*” Tuturan tersebut memiliki makna bahwa di dalam hidup ini masalah pasti ada, dan jika masalah itu datang maka pasti akan ada jalan keluar, dan masalah itu juga akan berlalu. Tuturan tersebut dapat dipahami oleh Audien, karena Audien merespon tuturan Merry Riana tersebut dengan jawaban “*sedih boleh putus asa jangan.*”

Fungsi tuturan tersebut representatif yang berupa menunjukkan kebenaran yaitu tuturan Merry Riana “ Menurut Merry Riana ada dua cara yang bisa dipraktekkan dalam hidup ini. Yang pertama, setiap kali Anda merasakan kesedihan, jatuh bangun itu harus fokus pada satu titik, jangan fokus pada kesedihannya, atau emosinya tapi fokus pada hasil akhir dan tujuannya. Tuturan tersebut bermodus imperative perintah yaitu perintah untuk mempratikkan dua cara fokus pada masalah dan ketika ada masalah focus pada tujuan hidup.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 6 tersebut, tuturan berikut dituturkan Merry Riana di acara I’m Impossible dengan tema Sedih Boleh utus Asa Jangan part 4 yang berjudul “Bangkit Dari Keterpurukan”. Tuturan tersebut dituturkan ketika Merry Riana kepada Audien hidup itu memiliki tujuan.

11. MR : “Every think has a purpose, setiap kali kita mengalami kesulitan, sebuah rasa sakit, itu sebenarnya ada sebuah tujuan. Lalu kita kembali dan kalau Anda ingat kembali seringkali kesedihan itu akan merubah menjadi kegembiraan pada akhirnya.”

IJ : “Seperti yang pak Danil alami, mungkin kalau beliau tidak mengalami masa sulit, tidak akan seperti saat ini yang sukses dengan usaha teknik kimianya.”

Imk/Aj/Rps/SBPJ/4/03.48-04.50

Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikaturnya konvensional. Tuturan Merry Riana “*Every think has a purpose, setiap kali kita mengalami kesulitan, sebuah rasa sakit, itu sebenarnya ada sebuah tujuan. Lalu kita kembali dan kalau Anda ingat kembali seringkali kesedihan itu akan merubah menjadi kegembiraan*

pada akhirnya.” Tuturan bermaksud menjelaskan bahwa setiap masalah itu memiliki tujuan tertentu, setiap masa sulit akan memberikan kebahagiaan pada akhirnya. Ibnu Jamil (pembawa acara) merespon tuturan Merry Riana dengan jawaban “*Seperti yang pak Danil alami, mungkin kalau beliau tidak mengalami masa sulit, tidak akan seperti saat ini yang sukses dengan usaha teknik kimianya.*” Itu berarti tuturan Merry Riana dapat dipahami oleh Ibnu Jamil.

Fungsi tuturannya representatif yang berupa menunjukkan kebenaran setiap kali kita mengalami kesulitan, sebuah rasa sakit, itu sebenarnya ada sebuah tujuan dan akan membawa kegembiraan di akhir. Tuturan tersebut bermodus imperatif ajakan yaitu untuk ingat kembali seringkali kesedihan itu akan berubah menjadi kegembiraan pada akhirnya jadi ketika ada masalah optimislah masalah itu akan indah pada akhirnya.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 6 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan representatif yang diambil pada acara Metro Tv *I’m Impossible* dengan tema Pagi-pagi Happy part 2 yang berjudul “*Hidup Bukan Untuk Ditangisi*” seperti di bawah ini;

12. MR :”Energi itu penting banget mas Irgi. Karena?

AU : (Menggelengkan kepala)

IF : “Karena apa?

MR : “Karena antara energi dan rejeki itu hubungannya erat banget, Mereka teman dekat. Jadi kalau energi Anda besar maka rejeki Anda juga?

AU : “Besar.”

MR : “Tapi kalau energinya kecil rejekinya juga akan kecil.”

Imk/Aj/Rps/PPHP/2/05.13-05.45

Tuturan yang bernomor 10 tersebut dituturkan Merry Riana ketika menjelaskan hubungan antara energy dengan rezeki seseorang. Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikaturnya konvensional. Tuturan Merry Riana “*Karena antara energi dan rejeki itu hubungannya erat banget, mereka teman dekat. Jadi kalau energi Anda besar maka rejeki Anda juga?*” Audien merespon dengan jawaban “*Besar*”, Audien dapat memahami maksud dari tuturan Merry Riana.

Fungsi tuturan tersebut representatif yang berupa menunjukkan kebenaran yaitu kalau energi seseorang besar maka rejekinya juga akan besar, Tapi kalau energinya kecil rejekinya juga akan kecil. Tuturan tersebut bermodus imperative ajakan yaitu mengajak untuk memiliki energy yang positif agar rejeki bisa menghampiri dalam kehidupan.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 10 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan representatif yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Kegedean Gengsi part 1 yang berjudul “Gengsi Itu Harga Diri Atau Bukan” seperti di bawah ini;

14. MR : “Seperti apa Anda lima tahun mendatang, itu bergantung dari buku apa yang Anda baca, apa yang Anda tonton setiap harinya, apa yang Anda dengar termasuk dengan siapa Anda bergaul....
AU : (Tepuk tangan)
IF : “Ok miss Merry.”

Imk/Aj/Rps/KGGS/1/08.48-09.08

Tuturan yang bernomor 14 tersebut dituturkan Merry Riana ketika menjelaskan apa yang dilakukan hari ini akan bermanfaat di masa yang akan datang. Berdasarkan tuturan tersebut, jenis implikturnya konvensional tuturan Merry Riana “*Seperti apa Anda lima tahun mendatang, itu bergantung dari buku apa yang Anda baca, apa yang Anda tonton setiap harinya, apa yang Anda dengar termasuk dengan siapa Anda bergaul....*”

Tuturan tersebut menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan saat ini akan berpengaruh pada masa yang akan datang. Audien merespon dengan bertepuk tangan, itu berarti Audie memahami apa yang dituturkan oleh Merry Riana.

Fungsi tuturan tersebut representatif menunjukkan kebenaran yaitu membaca buku, menonton dan mendengarkan acara-acara yang memberikan inspirasi atau motivasi serta bergaulah dengan orang-orang yang sukses dan memiliki semangat yang tinggi itu akan membuat kita menjadi orang yang lebih baik. Modus tuturannya imperatif ajakan yang berupa ajakan untuk buku apa yang membaca buku keilmuan atau yang sesuai keinginan, menonton program inspirasi dan mendengarkan acara motivasi, termasuk bergaul dengan orang yang baik.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 14 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan representatif yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Pagi-pagi Happy part 4 yang berjudul “Ini Yang Akan Membentuk Karakter Kamu” seperti di bawah ini;

16. MR : “Disaat dompet kamu lebih mahal daripada uang yang ada di dalamnya.”

AU : (Menganggukkan kepala)

MR : “Banyak yang ngangguk-ngangguk, benar ya.”

Imk/Ph/Rps/KKGS/4/04.00-04.13

Tuturan yang bernomor 16 tersebut dituturkan oleh Merry Riana ketika menjelaskan bahwa manusia itu cenderung bergaya gengsi. Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikaturnya konvensional, tuturan Merry Riana “*Disaat dompet kamu lebih mahal daripada uang yang ada di dalamnya.*” Tuturan tersebut bermaksud menjelaskan bahwa banyak orang yang mengutamakan gengsinya seperti membeli dompet yang mahal padahal seseorang tersebut hanya mampu mengisi dalam dompetnya sedikit. Audien merespon dengan menganggukkan kepala yang menandakan kalau Audien memahami tuturan Merry Riana.

Fungsi tuturan tersebut representatif menyatakan fakta yaitu fakta bahwa masih banyak orang yang lebih mementingkan kemewahan dengan membeli barang-barang yang mahal untuk memarkan dan menjaga gengsi dengan orang-orang di sekitarnya. Tuturan tersebut bermodus imperatif perintah yaitu diperintahkan agar tidak memiliki gengsi sehingga memaksakan diri untuk membeli sesuatu yang mahal, nanti malah kehabisan uang.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 16 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan representatif yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Pagi-pagi Happy part 4 yang berjudul “Ini Yang Akan Membentuk Karakter Kamu” seperti di bawah ini;

17. MR : “Hidup itu Tuhan yang ngasih, kita yang jalani tapi orang lain yang mengomentari.”

IF : (Ketawa) “Betul.”

AU : (Tepuk tangan)

Imk/Ph/Rps/KKGS/4/08.06-09.02

Tuturan yang bernomor 17 tersebut dituturkan Merry Riana ketika menjelaskan bahwa dalam hidup ini akan ada banyak komentar dari orang lain. Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikasinya konvensional, tuturan Merry Riana "*Hidup itu Tuhan yang ngasih, kita yang jalani tapi orang lain yang mengomentari.*" Tuturan tersebut bermaksud menjelaskan bahwa dalam kehidupan itu, banyak orang-orang disekitar yang berkomentar tentang apa yang dilakukan oleh seseorang, padahal yang berkomentar tidak menjalaninya.

Fungsi tuturan tersebut representatif menyatakan fakta yaitu fakta bahwa banyak orang yang berkomentar tentang apa yang dilakukan oleh seseorang yang bahkan tidak pernah menjalani kehidupannya. Modus tuturannya yaitu imperatif perintah berupa memerintahkan kita agar menghiraukan komentar dari orang-orang disekeliling karena orang itu tidak menjalani, yang menjalani kehidupan diri sendiri, jadi yang menentukan jalan hidupnya bukan orang lain.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 17 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan deklaratif yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Ibu Rumah Tangga Vs Ibu Bekerja part 4 yang berjudul "Dilema Atas Kedua Pilihan" seperti di bawah ini;

20. MR : "Menjadi Ibu rumah tangga itu bukan pekerjaan yang mudah loh, Ibu rumah tangga itu bukan berarti pengangguran. Tidak! Ibu rumah tangga itu tetap bekerja bahkan harus menjadi ibu yang serba bisa. Harus merangkap semua profesi..."

AU : (Tepuk tangan)

Imk/Pm/Rps/IRIB/4/03.44-03.58

Tuturan yang bernomor 20 tersebut dituturkan Merry Riana ketika menjelaskan bahwa Ibu rumah tangga itu harus bisa semua profesi. Berdasarkan tuturan tersebut jenisnya konvensional, tuturan Merry Riana "*Ibu rumah tangga itu tetap bekerja bahkan harus menjadi ibu yang serba bisa. Harus merangkap semua profesi.*" Tuturan tersebut bermaksud menjelaskan bahwa menjadi ibu rumah tangga itu harus bisa semua profesi seperti memasak, merawat anaknya jika sakit, mengantar jemput sekolah, mendidiknya dan masih banyak yang lainnya. Audien merespon tuturan Merry Riana dengan bertepuk tangan, itu menandakan bahwa Audien memahami apa yang dituturkan oleh Merry Riana.

Fungsi tuturannya adalah representatif yang menyatakan fakta bahwa ibu rumah tangga itu tetap bekerja, akan tetapi bekerjanya dirumah mengurus suami dan anak-anaknya, yang harus bisa melakukan semua pekerjaan rumah. Tutaran tersebut mengandung modus imperative permintaan yaitu agar menjadi ibu yang bisa.

4. Fungsi Tutaran Implikatur Nonkonvensional

4.1 Fungsi Tutaran Direktif

Menurut Rustono (2000 : 99) fungsi direktif merupakan fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya agar mitra tuturnya melakukan tindakan seperti yang disebutkan di dalam tuturannya. Melalui fungsi pragmatis ini mitra tutur diminta melakukan perbuatan apa yang dituturkan penutur. Subfungsi pragmatis mencakupi menyuruh, memohon, mengajak, menuntut dan menyarankan atau mengimbau. Berikut ini adalah tuturan yang mengandung implikatur nonkonvensional berfungsi direktif;

28. MR : “Ketika badai datang, berhentilah menenangkan badai, tapi tenangkanlah dirimu, maka badai itu akan berlalu.”

IJ : “Miss Merry tolong dong jelasin arti kata-kata tersebut! Yang dimaksud badai itu apa sebenarnya?”

MR : “Masalah itu seringkali diibaratkan sebuah badai, banyak orang berfikir wah bagaimana nih cara menenangkan badai caranya menyelesaikan masalah itu, makanya saya selalu bilang ketika badai datang, tenangkanlah dirimu atau tenangkanlah hatimu dulu, maka badai itu akan berlalu. Baru masalah itu akan ada solusinya dan fikiran kita bisa jernih.”

Imn/Ph/Drk/SBPJ/2/00.41-01.59

Tutaran yang bernomor 28 tersebut dituturkan ketik Merry Riana pada acara I'm Impossible yang beprtema Sedih Boleh Putus Asa Jangan dan berjudul “Bersyukur Ketika Ada Masalah”. Tutaran tersebut dituturkan ketika menjelaskan ketika masalah datang tenangkan diri terlebih dahulu.

Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikturnya nonkonvensional karena ketika Merry Riana menuturkan “*Ketika badai datang, berhentilah menenangkan badai, tapi tenangkanlah dirimu, maka badai itu akan berlalu.*” Ibnu jamil (pembawa acara) tidak mengerti apa yang dimaksud dengan badai. Kemudian

Merry Riana menjelaskan bahwa badai itu diibaratkan sebuah masalah. Banyak orang berfikir bagaimana cara menenangkan badai atau masalah yang ada dalam kehidupan, caranya dengan menenangkan diri atau menenangkan hati dulu, maka badai itu akan berlalu. Baru masalah itu akan ada solusinya dan fikiran bisa jernih.

Fungsi tuturan tersebut direktif yang berupa memerintah ketika ada masalah jangan langsung bertindak, tapi tenanglah diri dan hati dulu, karena disaat ada masalah pikiran dalam keadaan yang kacau setelah hati dan pikiran jernih tentu akan menemukan sebuah solusi. Modus tuturannya imperatif yang berupa perintah.

4.2 Fungsi Tuturan Deklaratif

Menurut Rustono (2000 : 116), fungsi isabati atau biasa disebut fungsi deklaratif adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk menyatakan sesuatu hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Subfungsi pragmatis yang terkandung yakni memutuskan, melarang, menolak dan membatalkan.

Tuturan Motivasi Merry Riana tidak ada yang mengandung fungsi tuturan deklaratif pada implikatur nonkonvensional, hal tersebut karena implikatur nonkonvensional itu makna tuturan dari penutur tidak bisa ditebak oleh mitra tutur sehingga Merry Riana tidak menggunakan tuturan yang berfungsi untuk memutuskan, melarang, menolak dan membatalkan. Alasan tersebut juga diperkuat karena umumnya motivasi Merry Riana jarang yang menggunakan kalimat berupa memutuskan, melarang, menolak dan membatalkan.

4.3 Fungsi Tuturan Representatif

Rustono (2000 : 92) menyatakan bahwa fungsi representatif adalah tuturan yang diacu oleh maksud tuturan berdasarkan kondisi faktual di dalam pemakaiannya untuk meyarankan kebenaran. Dengan fungsi pragmatis ini penutur bermaksud menyatakan kebenaran akan sesuatu yang dituturkannya. Subfungsi pragmatis ini antara lain: menyatakan fakta, melaporkan peristiwa, menunjukkan dan menyebutkan suatu hal. Berikut ini merupakan contoh tuturan implikatur nonkonvensional yang mengandung fungsi representatif:

27. MR : “Sebenarnya lembah kesedihan, lembah kekelaman itu seperti apa? Supaya kita mengerti dan bisa keluar dari lembah kekelaman tersebut.”

AU : (Menggelengkan kepala)

MR :”Lembah kekelaman itu adalah masalah hidup yang kita hadapi, bisa berupa ujian, rasa sakit, kecewa, dan putus asa serta berbagai masalah hidup lainnya.”

Imn/Pm/Rps/SBPJ/1/07.19-07.24

Tuturan yang bernomor 27 tersebut dituturkan Merry Riana pada acara *I'm Impossible* dengan tema Sedih Boleh Putus Asa Jangan part 1 yang berjudul “Bersyukur Ketika Ada Masalah”. Tuturan tersebut dituturkan ketika menjelaskan makna lembah kesedihan kepada Audien. Berdasarkan tuturan tersebut, jenis implikaturnya adalah nonkonvensional karena ketika Merry Riana “*Sebenarnya lembah kesedihan, lembah kekelaman itu seperti apa? Supaya kita mengerti dan bisa keluar dari lembah kekelaman tersebut.*” Audien menggelengkan kepala, itu menandakan bahwa Audien tidak memahami apa yang dituturkan oleh Merry Riana. Tuturan tersebut menjelaskan bahwa lembah kesedihan itu adalah sesuatu hal yang membuat sedih seperti ujian hidup, rasa sakit, kecewa dan putus asa.

Fungsi tuturannya yang berupa melaporkan peristiwa yang sering disebut sebagai lembah kesedihan adalah suatu peristiwa yang membuat sedih. Tuturan tersebut bermodus imperatif permintaan berupa permintaan agar kita mengerti apa itu lembah kesedihan agar bisa keluar dari kesedihan tersebut.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 27 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan representatif yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Kegedean Gengsi part 4 yang berjudul “Cara Mengatasi Gengsi” seperti di bawah ini;

32. MR : “Saya ingin mengajarkan kepada Anda supaya Anda tidak kegedean gengsi. Ini seperti rumus fisika $P = F / A$. P itu tekanan, F itu gaya dan A itu Luas. penampang. Jadi kalau dirumus fisika P itu berbanding lurus dengan F yaitu gaya. Makanya di dunia ini banyak orang yang merasa hidupnya stress, banyak tekanan. Mengapa mereka seperti itu?”

AU : (Menggelengkan kepala)

MR : “Karena mereka kebesaran gaya. Makin besar gayanya makin besar tekannya. Maka kalau Anda ingin mengurangi tekanan caranya jangan perbesar gaya, tapi perbesar luas, luas hati Anda, luas kesadaran Anda...

Imn/Ph/Rps/KKGS/4/06.22-08.04

Tuturan yang bernomor 32 tersebut dituturkan Merry Riana ketika memberikan solusi untuk mengatasi gengsi. Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikasinya nonkonvensional ketika Merry Riana menuturkan “*Saya ingin mengajarkan kepada Anda supaya Anda tidak kegedean gengsi. Ini seperti rumus fisika $P = F / A$. P itu tekanan, F itu gaya dan A itu Luas penampang. Jadi kalau dirumus fisika P itu berbanding lurus dengan F yaitu gaya. Makanya di dunia ini banyak orang yang merasa hidupnya stress, banyak tekanan. Mengapa mereka seperti itu?*” Audien menggelengkan kepala menandakan bahwa Audien tidak mengerti apa maksud dari tuturan Merry Riana. Tuturan tersebut bermaksud menjelaskan bahwa ada rumus fisika yang bisa diaplikasikan dalam hidup yaitu supaya tidak memiliki sifat gengsi. Antara P (tekanan) dan F (gaya) itu berbanding lurus artinya makin besar gayanya makin besar tekannya.

Fungsi tuturannya representatif yang berupa menunjukkan kebenaran yaitu menunjukkan bagaimana supaya tidak memiliki sifat gengsi, caranya dengan menyadarkan diri, memperluas hati supaya tidak iri dengan kemewahan dari orang lain dan memperluas kesadaran, sadar bahwa meskipun kemewahan menggoda hati tapi berfikirilah kalau dipaksakan akan membuat rugi pada diri sendiri. Modus tuturannya imperatif perintah yaitu perintah untuk jangan memperbesar gaya, tapi memperbesar luas yaitu luas hati dan luas kesadaran.

Berbeda dengan tuturan yang bernomor 32 tuturan berikut juga memiliki fungsi tuturan representatif yang diambil pada acara Metro Tv *I'm Impossible* dengan tema Maju Terus Pantang Mundur part 3 yang berjudul “Milikik Komitmen Jika Anda Tidak Ingin Terjadi” seperti di bawah ini;

36. MR : “Sekarang saya mau tanya nih, gagal coba lagi, gagal coba lagi, gagal coba lagi dijamin pasti berhasil, setuju nggak?”

AU : “Setuju.”

MR : “Salah, belum tentu gagal coba lagi, gagal coba lagi, gagal coba lagi Anda mencapai keberhasilan karena apa bisa jadi cara yang Anda lakukan adalah cara yang salah dan Anda terus menerus melakukan cara yang yang sama, mau dicoba seratus kalipun nggak akan pernah mencapai kesuksesan. Gagal coba lagi, gagal coba lagi, ganti strategi Anda mungkin ada yang salah dengan strategi Anda, mungkin ada yang kurang.

Imn/Aj/Rps/MTPM/3/01.43-02.25

Tuturan yang bernomor 36 dituturkan Merry Riana ketika menjelaskan gagal dan coba lagi terus menerus itu tidak menjamin kesuksesan. Berdasarkan tuturan tersebut jenis implikaturanya nonkonvensional karena ketika Merry Riana bertanya kepada Audien “*gagal coba lagi, gagal coba lagi, gagal coba lagi dijamin pasti berhasil, setuju nggak?*” Audien menjawab “*Setuju.*” Akan tetapi ternyata jawabannya Audien itu salah kata Merry Riana gagal coba lagi itu belum tentu bisa mencapai suatu keberhasilan.

Fungsi tuturan tersebut representatif berupa menunjukkan kebenaran bahwa ketika mengalami kegagalan kemudian mencoba lagi untuk mencapai keberhasilan akan tetapi masih gagal lalu mencoba lagi, cara yang harusnya dilakukan adalah seseorang harus mengganti strategi untuk mencapai keberhasilan karena mungkin ada yang salah dengan strategi yang sudah dilakukan. Modus tuturannya imperative yang berupa permintaan yaitu permintaan kepada Audien untuk menjawab apa yang ditanyakan oleh Merry Riana.